

**METODE TERAPI AIR MBAH SARWI
SEBAGAI MEDIA PENYEMBUHAN ANAK HIPERAKTIF
(Studi kasus pada Mbah Sarwi di Desa Karangjati Kecamatan Tonjong
Kabupaten Brebes)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
Institute Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
**DIAN SOFIATI A.R.
NIM. 1423101059**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dian Sofati A.R.

NIM : 1423101059

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Program Studi : BKI

Judul Skripsi : **METODE TERAPI AIR SEBAGAI MEDIA**

PENYEMBUHAN ANAK HIPERAKTIF

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustak.

Demikian pernyataan ini, dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan berlaku.

Purwokerto, 30 Juli 2018

Yang menyatakan,



Dian Sofati A.R.
NIM. 1423101059



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

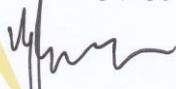
**METODE TERAPI AIR MBAH SARWI
SEBAGAI MEDIA PENYEMBUHAN ANAK HIPERAKTIF
(Studi Kasus pada Mbah Sarwi di Desa Karangjati
Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes)**

yang disusun oleh Saudara: **Dian Sofiati A.R.**, NIM. 1423101059 Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **6 Agustus 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

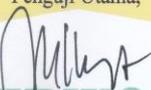
Ketua Sidang/Pembimbing,


Dr. H. M. Najib, M.Hum.
NIP 19570131 198603 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Enung Asmaya, M.A.
NIP 19760508 200212 2 004

Penguji Utama,


Dr. Nawawi, S.Ag, M.Hum.
NIP 19710508 199803 1 003

IAIN PURWOKERTO

Mengetahui,

Dekan,




Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.t
NIP 19560507 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Dian Sofiati A.R.

NIM : 1423101059

Judul : Metode Terapi Air Sebagai Media Penyembuhan Anak Hiperaktif
(Studi kasus pada Mbah Sarwi di Desa Karangjati Kecamatan
Tonjong Kabupaten Brebes)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Juli 2018
Pembimbing,



Dr. HM. Najib, M.Hum.
NIP.19570131 198603 1 002

**METODE TERAPI AIR
SEBAGAI MEDIA PENYEMBUHAN ANAK HIPERAKTIF
(Studi kasus pada Mbah Sarwi di Desa Karangjati Kecamatan Tonjong
Kabupaten Brebes)**

Dian Sofianti A.R.
NIM: 1423101059

Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Di era zaman modern ini banyak sekali alternatif pengobatan tradisional yang muncul dikalangan masyarakat luas, banyak para masyarakat yang berobat dengan alternatif medis namun tidak hanya menggunakan alternatif medis saja yang kemungkinan besar penyembuhannya hanya beberapa persen saja. Sekarang banyak pengobatan menggunakan sarana non ilmiah, kebanyakan masyarakat lebih cenderung mempercayai pengobatan alternatif dukun ataupun terapi. Seperti yang dilakukan Mbah Sarwi, Siapa yang menyangka beliau bisa mengobati anak hiperaktif dengan metode yang unik yaitu dengan menggunakan media air. Penyembuhan yang masih berbau unsur agama dan kepercayaan membuat masyarakat yakin atas apa yang dilakukan oleh terapis, sehingga masih banyak masyarakat yang tertarik dan percaya penyembuhan menggunakan terapi air yang dilakukan oleh mbah Sarwi tersebut.

Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana Mbah Sarwi melakukan pengobatan terhadap anak hiperaktif dengan menggunakan terapi air. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan studi kasus kualitatif dengan tiga anak pasien hiperaktif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi langsung, pengamatan terlibat (*Participant Observation*), dan dokumentasi sebagai pengumpulan data sekunder.

hasil penelitian menunjukkan bahwa tata cara yang dilakukan mbah Sarwi untuk menyembuhkan anak hiperaktif yaitu dengan mengambil air yang dituangkan kedalam gelas kemudian air tersebut dibacakan doa dan mantra, pasien diintruksikan untuk duduk tenang, meminum air yang telah dibacakan mantra dan doa, selanjutnya mbah Sarwi memijat bagian kepala sambil membacakan doa. Dengan adanya pasien yang diterapi melalui terapi air maka akan dapat sembuh ketika sudah diterapi. Diharapkan dengan terapi air tersebut pasien bertambah keyakinannya bahwasanya semua masalah pasti bisa selesai asal mau berusaha dan berdoa.

Kata Kunci : Penyembuhan, Anak Hiperaktif, Terapi, Air

MOTTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.
(Q.S Al-Insyirah Ayat 6 dan 8)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan:

Bapak Imam Sarjono dan Ibu Samrotul Jannah selaku kedua orang tuaku terkasih dan tersayang. Aku bangga menjadi anakmu. Berkat do'a dan tirakatnya bapak ibu yang istiqomah, sehingga skripsi ini telah terselesaikan.

Malia Asri Rulia Rahman dan Diah Palupi Pradipta selaku kakak dan adik saya, yang senantiasa memberikan semangat pada saat terpuruk maupun bahagia, mudah-mudahan alloh memberikan *Rohmatnya* bagi kita.

Keluarga Bani Sholehudin yang senantiasa memberi semangat dan do'a.

Kawan-kawan seperjuanganku di HMI dan keluarga besar BKI angkatan 2014 yang telah belajar dan berproses bersama dalam idealisme dan pengabdian bersama-sama menemukan pintu-pintu eksistensi sebagai mahasiswa.

Saudara-saudaraku keluarga kecilku Yayas, Uilly, Halinda, Eli kalian adalah teman terbaikku.

Banyak nama yang tak mungkin kusebut satu persatu. Setiap kalian selalu dalam do'aku. Hanya ucapan terimakasih yang mampu kuucapkan. Semoga Allah SWT senantiasa merahmati kita semua. Aamiin..

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Azza Wa Jalla*, Dzat pemberi petunjuk, pembuka kabut kelamnya kebodohan dalam proses *tafaqquh fi ad – din*. Lantaran *taufiq* dan hidayahNya, setiap aktifitas dapat terlaksana, terlebih dengan selesainya penulisan skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman. Dengan hidayah pertolongan Allah SWT, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : *Metode Terapi Air Sebagai Media Penyembuhan Anak Hiperaktif (Studi kasus pada Mbah Sarwi di Desa Karangjati Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes)*.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Bersamanya dengan selesainya skripsi ini, penulis hanya bisamengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangan sarannya, terutama kepada:

1. Drs. Zaenal Abidin, M,Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah. Institut AgamaIslam Negeri (IAIN) purwokerto.
2. Nurma Ali Ridwan, M,Ag. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan KonselingIslam dan Selaku Penasehat Akademi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan Tahun 2014. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

3. Dr. HM. Najib, M.Hum. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dengan penuh kesabaran dan kesungguhan membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis hingga sampai pada penulisan skripsi ini.
5. Mbah Sarwi selaku pembimbing saya dalam memberikan informasi yang mudah-mudahan bermanfaat bagi saya khususnya dan bagi kalayak pada umumnya.
6. Bapak dan Ibu tercinta (**Imam Sarjono dan Samrotul Jannah**) dan keluarga yang telah memberikan dorongan moril maupun spirituil kepada penulis.
7. Malia Asri Rulia Rahman dan Diah Palupi Pradipta selaku kakak dan adik saya, yang senantiasa memberikan semangat pada saat terpuruk maupun bahagia, mudah-mudahan Allah memberikan *Rohmatnya* bagi kita.
8. Keluarga Bani Sholehudin yang senantiasa memberi semangat dan do'a.
9. Kawan-kawan di Fakultas Dakwah khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, HMI Komsat Dakwah.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, semoga amal serta budi baik yang telah diberikan dengan ikhlas kepada penulis mendapatkan balasan pahala berlipat dari Allah SWT. *Jazakumullah ahsanaljaza'*.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan di sana- sini. Olehkarena itu, kritik dan saran selalu penulis harapkan. Akhirnya penulis berdoasemoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembacapada umumnya.

Purwokerto, 30 Juli 2018
Yang menyatakan,



Dian Sofiati A.R.
NIM. 1423101059



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Xi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II TERAPI DAN ANAK HIPERAKTIF	
A. Terapi	12
1. Definisi Terapi	12
2. Tujuan Terapi	13
3. Macam-macam Terapi	16
B. Definisi Terapi Air	18
1. Penggunaan Sifat Air dalam Proses Terapi Air	18
2. Dasar dan Tujuan	19

3. Tahap Terapi Air	20
C. Anak Hiperaktif.....	21
1. Tinjauan Anak Hiperaktif	21
2. Faktor Penyebab Anak Hiperaktif.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Metode Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Profil Mbah Sarwi.....	44
B. Pembahasan Konsep Penyembuhan Anak Hiperaktif Melalui Media Air yang dilakukan oleh mbah Sarwi	45
C. Proses Penyembuhan Anak Hiperaktif Melalui Media Air	46
D. Analisis Data Terapi Air	63

BAB V PENUTUP

E. Kesimpulan	67
F. Saran-saran	70
G. Penutup	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era zaman modern ini banyak sekali alternatif pengobatan tradisional yang muncul dikalangan masyarakat luas, banyak para masyarakat yang berobat dengan alternatif medis namun tidak hanya menggunakan alternatif medis saja yang kemungkinan besar penyembuhanya hanya beberapa persen saja. Sekarang banyak pengobatan menggunakan sarana non ilmiah, kebanyakan masyarakat lebih cenderung mempercayai pengobatan alternatif dukun ataupun terapi.¹

Sekarang banyak sekali profesi yang mengatasnamakan pengobatan alternatif seperti terapi penyembuhan orang gila dengan metode ruqyah Mbah pono di Karanganyar. Terapi godog oleh kiyai Ikhsan untuk penyembuhan orang kecanduan narkoba. Terapi Sesontengan oleh bapak M. Ayik Sugama untuk menyembuhkan kelumpuhan.

Fenomena-fenomena pengobatan tradisional dikalangan masyarakat yang semakin marak dan mempunyai respon yang sangat luar biasa menjadikan banyak yang membuka pengobatan alternatif untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Berbagai alternatif pengobatan diatas adalah beberapa contoh pengobatan tradisional.

¹ Akhmad Fatkhurrohan Al Maksun. Penyembuhan kelumpuhan melalui terapi sesontengan. *Skripsi* (Purwokerto : Fakultas Dakwah IAIN PWT, 2018). Hlm 1. Diambil dari repository.iainpurwokerto.ac.id. diakses pada tanggal 26 februari 2018. Jam 08.00 WIB.

Perilaku Anak Hiperaktif adalah perilaku anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas (GPPH) atau *attention deficit and hiperactivity disorder* (ADHD). Kondisi ini juga disebut dengan gangguan hiperkinetik yaitu gangguan pada anak yang timbul pada masa perkembangan dini (sebelum berusia 7 tahun).²

Hiperaktif, menurut pendapat sebagian masyarakat adalah tingkahlaku yang kurang lazim atau dianggap tidak normal, bahkan sebagian masyarakat menganggapnya gila. Orang tua dan kalangan pendidik dibuat repot karena tingkahlaku anak-anak hiperaktif. Tingkah polah anak hiperaktif membuat masyarakat disekitarnya menjadi terusik ketenangannya, bahkan ada juga yang mengatakan lingkungan sekitarnya terganggu.

Dalam dunia medik tingkahlaku hiperaktif dikenal sebagai penyakit atau *pathology*, dan ini diyakini oleh gen yang tidak normal atau disebut juga *genetic abnormalities*, masih banyak yang lain yang menyebabkannya, seperti penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada otak, sentral nervos sistem (SNS) atau disebut juga dengan sistem saraf sentral, tidak berfungsinya otak minimal atau *minimal brain dysfunction*, atau faktor-faktor lingkungan seperti penyakit infeksi, alergi, dan lain-lain sebagainya.³

Anak hiperaktif yang akan diteliti oleh penulis adalah anak hiperaktif yang tidak bisa mengontrol perilakunya, tidak bisa diam selalu ingin lari kesana kemari, tidak bisa mengendalikan emosi, rewel, mudah tersinggung,

²Aulia Fadhl. *Buku pintar kesehatan anak*. (Yogyakarta : Pustaka Anggrek, 2010). Hlm 39

³Ibnu Syamsi. Management Tingkahlaku Hiperaktif. Dalam *Jurnal pendidikan khusus*, Vol. 1, No 1. (Yogyakarta: FIP Universitas Negeri yogyakarta, 2005). Hlm 53-54. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/4196/1/Jurnal-Pendidikan-Khusus-Manajemen-Tingkahlaku-Hiperaktif.pdf>. diakses Tanggal 28 Juli 2017. Jam: 09.00 WIB.

sering marah contoh ketika menginginkan sesuatu harus dituruti jika tidak si anak akan melakukan hal-hal yang arogan seperti memecahkan kaca, memukul anggota keluarga dan lain sebagainya.

Terapi obat telah banyak dilakukan dalam mengendalikan tingkahlaku hiperaktif. Penyembuhan dengan menggunakan obat salah satu alternatif, dimana dunia farmasi sangat gencar mengembangkan teknologi obat-obatan, akan tetapi anak hiperaktif juga dapat diterapi dengan media air, karena air dapat merespon stimulus yang diberikan oleh keadaan sekelilingnya, baik energi positif maupun energi negatif. Air juga dapat menyelaraskan dirinya dengan tempat bernaungnya. Jika ia diletakan dalam sebuah ember berbentuk kotak dan berwarna biru, maka ia pun akan memposisikan dirinya sesuai bentuk dan warna ember tersebut. Jika ia dialirkan melalui selang yang melingkar-lingkar, maka ia pun akan mengalir sesuai dengan keadaan selang yang dilingkari tadi. Salah satu sifat air yaitu menempati ruang demikian menurut disiplin ilmu pengetahuan alam yang pernah dipelajari semasa duduk dibangku sekolah. Air adalah cerminan jiwa. Air memiliki banyak wajah, dibentuk dengan menyelaraskan dirinya dengan kesadaran manusia.⁴

Dewasa ini air dipercayai dapat memulihkan kondisi kesehatan seseorang. Kaitannya dalam hal ini ialah air yang telah diberi kata-kata positif, seperti doa ataupun mantra. Di kalangan masyarakat, air tersebut dikenal dengan istilah “air doa” atau “air mantra”. Saat ini pengobatan melalui terapi

⁴Ria Sunaevita Ardiarini Laksono. Terapi Air untuk meningkatkan Atensi Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas Di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC “Swadaya” Kendal. *Skripsi*. (Semarang : Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2012). Hlm 1. Diambil dari eprints.walisongo.ac.id. Diakses tanggal 02 Januari 2018. Jam 15.30 WIB.

air mulai diminati oleh kebanyakan masyarakat. Hal tersebut didukung oleh bukti penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti asal Jepang bernama Masaru Emoto. Ia mengatakan bahwa air yang diberi kata-kata positif, maka ia (air) akan merespon kata-kata tersebut sehingga berpengaruh positif pula bagi manusia.

Mbah Sarwi begitulah panggilan akrabnya, beraktifitas seperti halnya masyarakat pada umumnya. Siapa yang menyangka beliau bisa mengobati anak hiperaktif dengan metode yang unik yaitu dengan menggunakan media air. Ini dikatakan oleh masyarakat yang berada di lingkungan tempat tinggal Mbah Sarwi. Dari hasil observasi awal didapat bahwa penyembuhan yang dilakukan mbah Sarwi tersebut menggunakan media air, kemudian air tersebut dibacakan mantra dan doa yang mengandung makna baik dan positif.

Penyembuhan yang masih berbau unsur agama dan kepercayaan membuat masyarakat yakin atas apa yang dilakukan oleh terapis, sehingga masih banyak masyarakat yang tertarik dan percaya penyembuhan menggunakan terapi air yang dilakukan oleh mbah Sarwi tersebut. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana cerita awal mula Mbah Sarwi bisa menyembuhkan anak hiperaktif hanya dengan menggunakan air dan bagaimana cara air digunakan untuk terapi air tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “METODE TERAPI AIR MBAH SARWI SEBAGAI MEDIA PENYEMBUHAN ANAK HIPERAKTIF” (Studi kasus pada Mbah Sarwi di Desa Karangjati Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes).

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya definisi konseptual dan operasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun penelitian konseptual dan operasional tersebut adalah :

1. Terapi Air

a. Terapi

Terapi Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia kata terapi yaitu (1) usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit. (2) pengobatan penyakit. (3) perawatan penyakit.⁵

Menurut Subandi, terapi adalah usaha jiwa, usaha rasa, usaha mental adalah proses formal interaksi antara dua pihak atau lebih yang satu adalah profesional penolong dan yang lain adalah petolong atau yang ditolong. Dengan catatan bahwa itu menuju pada perubahan atau penyembuhan⁶

Lewis R. Wolberg M.O. psikoterapi adalah perawatan dengan menggunakan alat-alat psikologis terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional dimana seorang ahli secara sengaja menciptakan hubungan profesional dengan pasien, yang bertujuan : (1)

⁵ <https://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 27 Juli 2017. Pada Jam 15.15 WIB.

⁶ Akhmad Fatkhurrohman Al Maksam. Penyembuhan kelumpuhan melalui terapi sesontengan. *Skripsi* (Purwokerto : Fakultas Dakwah IAIN PWT, 2018). Hlm 16. Diambil dari repository.iainpurwokerto.ac.id. diakses pada tanggal 26 februari 2018. Jam 08.00 WIB.

menghilangkan, mengubah atau menemukan gejala-gejala yang ada. (2) perbaikan pola tingkah laku yang rusak. (3) meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian yang positif.⁷

b. Air

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia kata air yaitu (1) cairan jernih yang tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbau yang terdapat dan diperlakukan dalam kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan yang secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen; (2) benda cair yang biasa terdapat di sumur, sungai, danau, yang mendidih pada suhu 100 derajat C.⁸

Jadi, Terapi Air adalah usaha untuk memulihkan kesehatan pada seseorang dengan media air yang dibacakan Doa yang dilakukan dua pihak atau lebih yang satu adalah profesional penolong dan yang lain adalah petolong atau yang ditolong.

2. Anak Hiperaktif

a. Menurut Sani Budiantini Hermawan, ditinjau secara psikologis Anak Hiperaktif adalah Anak yang memiliki gangguan tingkah laku yang tidak normal, disebabkan disfungsi neurologis dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian.

b. Menurut Psikolog dari klinik Empati Development, Jakarta, Anak Hiperaktif adalah anak yang memiliki gangguan yang disebabkan adanya kerusakan kecil pada sistem saraf pusat dan otak sehingga

⁷Hamdani Bakran Adz-Dzaky. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. (Yogyakarta : Team AK GROUP, 2015). Hlm 28.

⁸<https://kbbi.web.id>air> diakses pada tanggal 27 Juli 2017. Pada Jam 16.00 WIB.

rentan konsentrasi penderita menjadi sangat pendek dan sulit dikendalikan.⁹

- c. Anak Hiperaktif atau ADHD adalah kondisi neurologis (terkait dengan syaraf) yang menimbulkan masalah dalam pemusatan perhatian dan hiperaktivitas-impulsivitas, yang tidak sejalan dengan perkembangan usia anak¹⁰
- d. Hiperaktif seperti dikatakan para ahli adalah suatu tingkah laku dimana seseorang memiliki aktivitas atau gerak yang berlebihan atau tingkah laku yang tendensinya berlebihan dan tingkah laku itu lepas-lepas tidak sistematis atau tidak mengenal konsekuensinya.¹¹
- e. Menurut pendapat sebagian masyarakat anak Hiperaktif adalah tingkahlaku yang kurang lazim atau dianggap tidak normal, serta tingkah lakunya sering kali mengganggu lingkungan sekitar.

Jadi, Anak Hiperaktif adalah anak yang memiliki gangguan tingkahlaku yang ditandai dengan sikap yang tidak mau diam, kurang berkonsentrasi, melakukan suatu kegiatan tidak terkontrol dan tidak sabaran.

C. Rumusan Masalah

⁹ Ferdinand Zaviera. *Anak Hiperaktif cara cerdas menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*. (Jogjakarta: katahati, 2009), hlm 14.

¹⁰ Lusi Nuryanti. *Psikologi Anak*. (Jakarta : PT Indeks, 2008). hlm 78

¹¹ Ibnu Syamsi. Management Tingkahlaku Hiperaktif. dalam *Jurnal pendidikan khusus*, Vol. 1, No 1. (Yogyakarta; FIP Universitas Negeri yogyakarta, 2005). hlm 53-54. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/4196/1/Jurnal-Pendidikan-Khusus-Manajemen-Tingkahlaku-Hiperaktif.pdf>. diakses Tanggal 28 Juli 2017. Jam: 09.00 WIB.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dirumuskan “Bagaimana Mbah Sarwi melakukan pengobatan terhadap anak hiperaktif dengan menggunakan terapi air?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah. Tujuan dari penelitian ini, yaitu mengetahui metode terapi air dapat digunakan sebagai media penyembuhan anak hiperaktif.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana metode terapi air sebagai media penyembuhan anak hiperaktif.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan referensi baru yang bermanfaat bagi civitas akademika, Mahasiswa IAIN Purwokerto, Masyarakat, khususnya Masyarakat wilayah Desa Karangjati Kecamatan Tonjong dalam mengetahui bagaimana metode terapi air sebagai media penyembuhan anak hiperaktif.

E. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis kemukakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Didalam penelitian yang dilakukan oleh Diana Rusmawati, Endang Widyorini, V. Sri Sumijati yang berjudul “Pengaruh Terapi musik dan gerak terhadap penurunan Hiperaktivitas anak yang mengalami Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)” yang melatarbelakangi penelitian ini adalah mengetahui pengaruh terapi musik dan gerak terhadap penurunan hiperaktivitas anak yang mengalami ADHD. Penelitian ini dilakukan pada anak usia sekolah dasar yang terdiagnosa ADHD. Desain penelitian adalah menggunakan Single Subject Design dengan A-B-A yaitu strategi analisis eksperimental dengan menggunakan treatment kemudian ditiadakan sehingga lebih dikenal dengan withdrawl design. pemberian terapi musik dan gerak dilakukan 12 kali selama 20 menit dan kemudian observasi selama proses belajar, observasi pada baseline II dilakukan 5 hari selama proses belajar berlangsung untuk melakukan pengukuran terhadap indikator perilaku setelah dilakukan treatment. Analisa data menggunakan teknik analisis grafik dan hasilnya menunjukkan bahwa ada penurunan frekuensi perilaku tidak bisa duduk tenang dan keluar dari bangku pada anak yang mengalami ADHD.¹²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fithroh Roshinah, Laila Nursaliha & Saiful Amri dengan judul “Pengaruh Terapi Murottal terhadap tingkat hiperaktuf-Impulsif pada anak *Attention Deficit Hyperaktive Disorder*

¹² Diana Rusmawati, Endang Widyorini & V. Sri Sumijati. Pengaruh Terapi Musik dan Gerak Terhadap Penurunan Hiperaktivitas Anak yang mengalami ADHD. *jurnal Prediksi Kajian Ilmiah Psikologi* No. 2 Vol. 1, (Semarang: Fakultas Psikologi UNDIP, 2012). Diambil dari <http://eprints.undip.ac.id/40402/> . diakses Tanggal 28 Juli 2017. Jam: 10.15 WIB

(ADHD)” dari penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengungkapkan proses terapi murottal yang diberikan pada anak-anak ADHD dan untuk mengetahui efek terapi terhadap imunitas hiperaktif-impulsif pada anak ADHD. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terapi murottal tidak dapat mengurangi tingkat hiperaktif, terapi semacam ini secara positif mempengaruhi ketenangan anak-anak ADHD.¹³

Kemudian penelitian dari Aisyah Nur Fitriani mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Fenomena Pengobatan Tradisional Air Doa” dari penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kemunculan dan popularitas serta bentuk kepercayaan pasien terhadap pengobatan tradisional air doa H. Evi Abdul Rahman yang ada di Kabupaten Wonosobo.¹⁴

literature diatas berupa jurnal dan skripsi memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama sama membahas pengobatan anak hiperaktif dan terapi menggunakan air, sedangkan bedanya sangat jelas yaitu pada penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan tentang bagaimana metode terapi air sebagai media penyembuhan anak hiperaktif. Sepanjang pengetahuan penulis penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian yang pertama.

F. Sistematika Penulisan

¹³ Fithroh Roshinah, Laila Nursaliha & Saiful Amri. Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Tingkat Hiperaktif pada anak ADHD. *Jurnal Pelita*, Vol IX, No 2, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2014). Diambil dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/pelita/article/download/4017/3473>. diakses pada Tanggal 29 Juli 2017. Jam 08.35 WIB

¹⁴ Aisyah Nur Fitriani. Fenomena Pengobatan Tradisional Air Doa. *Skripsi*. (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial UNY, 2014). Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/21787/1/1.%20Halaman%20Depan.pdf>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2017. Jam 10.00 WIB

Dalam mempermudah penulisan dalam proposal ini supaya sistematis, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan secara rinci tentang landasan teori terapi dan menjelaskan tentang anak hiperaktif.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi, Jenis Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Tehnik Analisis Data.

Bab IV Berisi Gambaran Umum dan Hasil Penelitian tentang metode terapi air sebagai media penyembuhan anak hiperaktif di Desa Karangjati Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

Bab V Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

TERAPI DAN ANAK HIPERAKTIF

A. Terapi

1. Definisi Terapi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit.¹⁵ Terapi dalam kamus Psikologi, Terapi diartikan sebagai sebuah label inklusif untuk semua cara dan bentuk perawatan penyakit atau gangguan pada tubuh manusia. Karena istilah begitu luas, entah secara konotatif maupun denotatif, sejumlah keterangan biasanya digunakan untuk menunjukkan bentuk terapi yang dimaksud.¹⁶ “*Therapi*” dalam bahasa Inggris bermakna pengobatan, sedangkan dalam bahasa arab kata terapi sepadan dengan الإستشفاء yang artinya menyembuhkan.¹⁷

Selain istilah diatas, istilah psikoterapi juga mempunyai pengertian cukup banyak dan kabur, terutama karena istilah tersebut digunakan dalam berbagai bidang operasional ilmu empiris seperti psikiater, psikologi, bimbingan dan penyuluhan, kerja sosial, pendidikan dan ilmu agama. Dalam perspektif bahasa kata psikoterapi berasal dari kata “*psyche*” yang artinya jiwa dan hati kemudian “*therapy*” yang artinya pengobatan atau

¹⁵<https://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 01 Januari 2018. Pada Jam 15.15 WIB.

¹⁶Akhmad Fatkhurrohman Al Maksam. Penyembuhan kelumpuhan melalui terapi sesontengan. *Skripsi* (Purwokerto : Fakultas Dakwah IAIN PWT, 2018). Hlm 15. Diambil dari repository.iainpurwokerto.ac.id. diakses pada tanggal 26 februari 2018. Jam 08.00 WIB.

¹⁷Hamdani Bakran Adz-Dzaky. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. (Yogyakarta : Team AK GROUP, 2015). Hlm 227.

penyembuhan.¹⁸ Adapun definisi Psikoterapi menurut para ahli, sebagai berikut:

- a. Menurut Subandi, Psikoterapi adalah usaha jiwa, usaha rasa, usaha mental adalah proses formal interaksi antara dua pihak atau lebih yang satu adalah profesional penolong dan yang lain adalah petolong atau yang ditolong. Dengan catatan bahwa itu menuju pada perubahan atau penyembuhan.¹⁹
- b. Lewis R. Wolberg M.O. psikoterapi adalah perawatan dengan menggunakan alat-alat psikologis terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional dimana seorang ahli secara sengaja menciptakan hubungan profesional dengan pasien, yang bertujuan : (1) menghilangkan, mengubah atau menemukan gejala-gejala yang ada. (2) perbaikan pola tingkah laku yang rusak. (3) meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian yang positif.²⁰

2. Tujuan Terapi

Tujuan Terapi menurut Ahyadi, ialah untuk mengolah kepribadian klien agar mampu menyesuaikan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan kodrat kemanusiaan. Realisasi diri dapat diumpamakan seperti proses kelopak bunga yang mekah secara alamiah untuk merealisasikan munculnya kembang. Para ahli membantu proses mekanya bunga,

¹⁸Hamdani Bakran Adz-Dzaky. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. (Yogyakarta : Team AK GROUP, 2015). Hlm 225.

¹⁹Akhmad Fatkhurrohman Al Maksam. Penyembuhan kelumpuhan melalui terapi sesontangan. *Skripsi* (Purwokerto : Fakultas Dakwah IAIN PWT, 2018). Hlm 16. Diambil dari repository.iainpurwokerto.ac.id. diakses pada tanggal 26 februari 2018. Jam 08.00 WIB.

²⁰Hamdani Bakran Adz-Dzaky,...Hlm 228.

sehingga bunga nampak indah. Dalam psikoterapi, para ahli membantu proses realisasi diri dari fitrah manusiawi klien menuju kepada hidup yang bermakna, berarti dan berguna.²¹

Selain itu tujuan yang ingin dicapai dalam psikoterapi biasanya meliputi beberapa aspek dalam kehidupan manusia seperti yang dibawah ini:

- a. Memperkuat motivasi untuk melakukan hal-hal yang benar. Tujuan ini biasanya dilakukan melalui terapi yang sifatnya direktif dan suportif. Persuasi dengan segala cara dan nasehat sederhana sampai hipnosis digunakan untuk menolong orang bertindak secara tepat dan bermanfaat.
- b. Mengurangi emosi melalui kesempatan untuk mengekspresikan perasaan yang mendalam. Dengan mengulang pengalaman dan menimbulkan pengalaman baru.
- c. Membantu klien mengembangkan potensinya ia akan mampu melepaskan diri dari fiksasi yang dialaminya. Ataupun ia akan menemukan bahwa dirinya mampu untuk berkembang kearah yang lebih positif.
- d. Mengubah kebiasaan. Terapi memberikan kesempatan untuk perubahan perilaku.

²¹Dhiya Wisnu Sejati. Terapi Godhog Gangguan Jiwa Diagnosa Penyalahgunaan zat Adiktif di Yayasan Nurul Ichsan Al Islami Purbalingga. *Skripsi* (Purwokerto : Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto, 2015). Hlm 38. Diambil dari repository.iainpurwokerto.ac.id. diakses pada tanggal 26 februari 2018. Jam 10.00 WIB.

- e. Mengubah struktur kognitif individu. Struktur kognitif menggambarkan idenya mengenai dirinya sendiri maupun dunia disekitarnya.
- f. Meningkatkan pengetahuan dan kapasitas untuk mengambil keputusan dengan terapi. Tujuan ini hampir sama dengan tujuan konseling, keterampilan yang dimiliki klien disesuaikan dengan minatnya untuk menentukan keputusan yang akan diambilnya.
- g. Meningkatkan kemampuan diri atau insight, terapi ini biasanya menentukan individu untuk lebih mengerti akan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukannya.
- h. Meningkatkan hubungan antar pribadi. manusia sejak lahir sampai mati membutuhkan orang lain, sehingga ia akan banyak tergantung dengan orang disekitar kehidupnya.
- i. Mengubah lingkungan sosial individu. Terapi ditunjukkan untuk orang tua dan lingkungannya dimana tempat yang layak untuk anak-anak belajar mengembangkan kepribadianya.
- j. Mengubah proses somatik supaya mengurangi rasa sakit dan meningkatkan kesadaran tubuh.
- k. Mengubah status kesadaran untuk mengubah kesadaran, kontrol, dan kreatifitas diri.

Tujuan- tujuan terapi diatas saling keterkaitan satu sama lainnya. Dalam artian, tujuan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan adanya saling keterpengaruhan dan saling keterkaitan satu sama lain. Misalnya saja

latiantubuh untuk bergerak dapat dikombinasikan dengan latihan meditasi. Selain itumengembangkan potensi dapat dikombinasikan dengan pemecahan masalahdan lain- lainnya.²²

3. Macam-Macam Terapi

Seiring berjalanya waktu dan peradaban manusia, terapi terus mengalami perkembangan. Oleh karena, tidaklah heran jika terapimempunyai banyak jenis dan macamnya. Dalam hal terapi penyembuhankelumpuhan juga mempunyai berbagai cara dalam melakukan terapi, yangdibawah ini:

- a. Psikoterapi keagamaan, yaitu terapi yang digunakan dengan kembali danmempelajari untuk mengingatkan klien tentang ajaran agama islam.Sebagaimana yang diketahui dalam ajaran islam mengandung tuntunansebagaimana kehidupan manusia bebas dari rasa cemas depresi dansebagainya walau dalam keadaan fisik kurang sempurna. Do'a-do'a yangselalu dipanjatkan adalah sebagai suatu iktiar untuk menambah keyakinan kita bahwa semua penyakit ada jalan untuk menyembuhkannya.
- b. Terapi somatik, yaitu terapi dengan menggunakan obat-obatan yangditujukan pada keluhan atau fisik/ organic pasien. Berbagai keluhan padaorgan tubuh terutama pada fisik.

²²Akhmad Fatkhurrohman Al Maksu. Penyembuhan kelumpuhan melalui terapi sesontengan. *Skripsi* (Purwokerto : Fakultas Dakwah IAIN PWT, 2018). Hlm 17-19. Diambil dari repository.iainpurwokerto.ac.id. diakses pada tanggal 26 februari 2018. Jam 08.00 WIB..

- c. Terapi perilaku, terapi ini dimaksudkan agar pasien berubah, baik sikap maupun perilakunya terhadap obyek atau situasi yang menakutkan.

Sementara itu, dalam penjelasan yang lain membagi terapi menjadi berbagai macam, seperti berikut:

- 1) Terapi tingkah laku adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada teori tentang belajar. Terapi ini menyertakan penerapan sistematis teknik belajar untuk mengubah tingkah laku pada pasien.
- 2) Terapi realitas adalah terapi jangka pendek yang berfokus pada saat sekarang, menekankan kekuatan pribadi dan pada dasarnya agar klien dapat belajar bertingkah laku pada saat kondisi fisik yang kurang.
- 3) Terapi relaksasi yaitu, terapi yang diberikan pada klien agar bisa disugesti.

Dari macam-macam atau bentuk terapi yang dikembangkan oleh tokoh di atas, pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama, sedangkan yang membedakan metode dan tekniknya saja, adapun tujuan utamanya adalah untuk memberikan penyembuhan pada klien agar bisa normal seperti anak pada umumnya.²³

²³Dhiya Wisnu Sejati. Terapi Godhog Gangguan Jiwa Diagnosa Penyalahgunaan zat Adiktif di Yayasan Nurul Ichsan Al Islami Purbalingga. *Skripsi* (Purwokerto : Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto, 2015). Hlm 43-47. Diambil dari repository.iainpurwokerto.ac.id. diakses pada tanggal 26 februari 2018. Jam 10.00 WIB.

B. Definisi Terapi Air

Terapi Air merupakan suatu metode penyembuhan dengan menggunakan air untuk mendapatkan efek-efek terapis atau penyembuhan. Terapi air merupakan sebuah budaya di India yang disebut “*usha kaala chikitsa*”, sebuah istilah bahasa Sansekerta untuk terapi air. Penggunaan terapi air saat ini sudah mulai meluas di Asia dan Amerika. Terapi ini ada yang bersifat internal dan eksternal.²⁴ Terapi air yang digunakan untuk anak hiperaktif adalah yang sifatnya internal, yaitu dengan minum air yang sudah dibacakan doa oleh si penerapis.

1. Penggunaan Sifat Air dalam Proses Terapi Air

Menurut Sutawijaya Terapi adalah pengobatan yang menggunakan sifat air. Banyak sekali sifat air yang menguntungkan kita.²⁵ Beberapa sifat air yang dapat digunakan dalam proses terapi air adalah air yang dibacakan doa, karena air dapat merespon stimulus yang diberikan oleh keadaan sekelilingnya, baik energi positif maupun negatif. Air juga dapat menyelaraskan dirinya dengan tempat bernaungnya. Jika diletakan dalam sebuah ember berbentuk kotak maka ia pun akan memposisikan dirinya sesuai bentuk dan warna ember tersebut. Salah satu sifat air yaitu

²⁴Lindawati Farida Tampubolon. Pengaruh Terapi Air Terhadap Terjadinya Proses Defekasi Pada Pasien Yang Mengalami Konstipasi di RSUD Sembiring Delitua, Medan. *Skripsi* (Jakarta : FIK UI, 2008). Hlm 21. Diambil dari lib.ui.ac.id. diakses pada tanggal 01 Februari 2018. Jam 07.00 WIB.

²⁵Waslifour Glorya Daeli. Pengalaman Penggunaan Terapi Tradisional Oukup: Studi Fenomenologi. *Skripsi*. (Sumatera Utara : Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, 2011). Diambil dari docplayer.info Diakses pada tanggal 02 februari 2018. Jam 10.00 WIB.

menempati ruangan. Air memiliki banyak wajah, dibentuk dengan menyelaraskan dirinya dengan kesadaran manusia.²⁶

Di dukung dalam penelitian yang dilakukan Masaru Emoto, beliau menyatakan bahwa Air dapat memahami maksud dari kata yang diperlihatkan dan kemudian membawa informasi yang diterima kedalam dirinya. Melalui interaksi dengan air, seseorang dapat mengirimkan butiran-butiran cinta dan rasa terimakasih. Air membawa informasi, informasi ini bisa positif, bisa juga negatif. Karena kita adalah air, sudah pasti tubuh kita akan merespon informasi yang dibawa oleh air yang kita minum. Jika kita mendapat informasi positif dari air, tubuh kita akan lebih sehat, sebaliknya, jika mendapatkan informasi yang negatif, besar kemungkinan kita akan sakit.²⁷

2. Dasar dan Tujuan

Perlu diketahui bahwa sesungguhnya kegunaan atau manfaat yang dapat diberikan oleh air telah dijelaskan pula dalam Al-Qur'an (QS.al-Anbiya (21):30) yang artinya: “ *Dan Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari*

²⁶Ria Sunaevita Ardiarini Laksono. Terapi Air untuk meningkatkan Atensi Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas Di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC “Swadaya” Kendal. *Skripsi*. (Semarang : Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. 2012). Hlm 1. Diambil dari eprints.walisongo.ac.id. Diakses tanggal 02 Januari 2018. Jam 15.30 WIB.

²⁷Masaru Emoto. *The True Power Of Water*. Judul asli: *Mizu No Maryoku-Kokoro To Karada No Uoutaa Hiiringu*. terj. Azam Translator.(Bandung: MQ Publishing, 2006). Hlm 84.

*air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?.*²⁸

Di dalam *Tafsir al-Misbah Vol. 8* disebutkan bahwa firman Allah yang berbunyi *wa ja'alnā min al-mā'i kulli syai'in ḥayyin* / kami jadikan dari air segala sesuatu yang hidup. Ada yang memahaminya dengan arti bahwa segala yang hidup membutuhkan air, serta segala pemeliharaan kehidupan ialah dengan air. Sebagian lain memahaminya dengan sulbi (sperma). Dengan pemahaman bahwa kami jadikan dari cairan yang terpancar dari sulbi (sperma) segala yang hidup ialah dari jenis binatang.²⁹ Dari tafsir ayat tersebut dapat diartikan bahwa sesungguhnya air mempunyai peran yang sangat besar dan penting bagi kehidupan seluruh makhluk hidup di alam semesta ini.

3. Tahap Terapi Air

a. Tahap Awal Terapi Air

Didalam tahap awal terapi air ini bertujuan untuk pendekatan kepada pasien, menjalin keakraban kepada pasien agar si pasien (si anak) merasa kenal, tidak takut, nyaman, dan merasa tidak terganggu. Pendekatannya dilakukan dengan cara menanyakan nama dan lain-lain serta memberi mainan atau jajanan anak kecil agar si anak merasa senang.

²⁸ Alqur'an penerjemah QS Al-Anbiya ayat 30.

²⁹ Ria Sunaevita Ardiarini Laksono. Terapi Air untuk meningkatkan Atensi Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas Di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC "Swadaya" Kendal. *Skripsi*. (Semarang : Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2012). Hlm 31. Diambil dari eprints.walisongo.ac.id. Diakses tanggal 02 Januari 2018. Jam 15.30 WIB.

Selanjutnya Mengamati perilaku atau gerak gerak yang dilakukan si anak seperti mengamati respon si anak terhadap pancingan yang diberikan oleh terapis, biasanya dilakukan dengan cara memberikan makanan, mengajaknya bermain, yang dilakukan biasanya kurang lebih 15 menit, dan ketika tidak ada respon penerapis akan menyarankan kepada orangtuanya agar kembali esok hari untuk dilakukan tindakan yang lebih lanjut.

b. Tahap Inti Terapi Air

Di dalam tahap inti terapi air ini adalah tahap penyembuhan dimana penerapi menggunakan metode air untuk menyembuhkan anak hiperaktif diantaranya dengan cara air yang diambil dituangkan ke dalam gelas, kemudian air tersebut dibacakan oleh penerapis berupa doa dan mantra kemudian air tersebut di minum oleh si anak selebihnya dicipratkan ketubuh si anak.

c. Tahap Akhir Terapi Air

Dalam tahap akhir ini ialah pendampingan secara jarak jauh dengan cara berkomunikasi dengan orang tua si anak untuk mengetahui kondisi perkembangan anak setelah proses beberapa kali terapi selesai.

C. Anak Hiperaktif

1. Tinjauan Anak Hiperaktif

a. Pengertian Anak Hiperaktif

Di dalam buku yang ditulis oleh Ferdinand Zaviera yang berjudul Anak Hiperaktif. Menjelaskan bahwa Anak Hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas

(GPPH) atau *attention deficit and hiperactivity disorder* (ADHD). Kondisi ini juga disebut dengan gangguan hiperkinetik yaitu gangguan pada anak yang timbul pada masa perkembangan dini (sebelum berusia 7 tahun).³⁰

Anak Hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas (GPPH) atau *attention deficit and hiperactivity disorder* (ADHD). Kondisi ini juga disebut dengan gangguan hiperkinetik yaitu gangguan pada anak yang timbul pada masa perkembangan dini (sebelum berusia 7 tahun).³¹

Anak Hiperaktif atau ADHD adalah kondisi perilaku anak yang menimbulkan masalah dalam pemusatan perhatian dan hiperaktivitas-impulsivitas, yang tidak sejalan dengan perkembangan usia anak.³²

Anak hiperaktif adalah anak yang memiliki gangguan perilaku yang ditandai oleh aktivitas motorik yang berlebihan dan ketidakmampuan untuk memfokuskan perhatian.³³

Menurut Sani Budiantini Hermawan ditinjau dari psikologi anak hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal, sehingga rentang konsentrasi penderita jadi sangat pendek dan sulit dikendalikan.³⁴

³⁰Ferdinand Zaviera. *Anak Hiperatif; Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*. (Jogjakarta : KATAHATI, 2009). Hlm 11.

³¹Aulia Fadhli. *Buku pintar kesehatan anak*. (Yogyakarta : Pustaka Anggrek, 2010). hlm 39

³²Lusi Nuryanti. *Psikologi Anak*. (Jakarta : PT Indeks, 2008). Hlm 78.

³³Diane E. Papilia. *Psikologi Perkembangan*. (judul asli: *Human Development*), terj. A.K. Anwar, Jakarta: Prenada Media Group, 2008. h. 470.

³⁴Ferdinand Zaviera,...hlm 14.

Anak Hiperaktif adalah anak yang memiliki kondisi yang mencakup disfungsi otak, Ketika seseorang mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku dan tidak mendukung rentang perhatian, atau rentang perhatian mudah dialihkan. Secara umum anak hiperaktif adalah anak yang memiliki suatu kondisi ketika seseorang memperlihatkan gejala-gejala kurang konsentrasi, impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktifitas hidup mereka.³⁵

Hiperaktif seperti dikatakan para ahli adalah suatu tingkah laku dimana seseorang memiliki aktivitas atau gerak yang berlebihan atau tingkah laku yang tendensinya berlebihan dan tingkah laku itu lepas-lepas tidak sistematis atau tidak mengenal konsekuensinya.³⁶

Anak Hiperaktif adalah gejala untuk tetap fokus dan kesulitan mengontrol perilaku sehari-hari dan aktif. Gejala ini muncul pada anak sejak kecil, namun lebih sering pada anak dengan usia 3-6 tahun. Anak hiperaktif akan mudah kehilangan minat terhadap sesuatu lebih cepat daripada anak-anak lainnya atau terlihat terus menerus di luar kendali. Gejala lain yang mudah dilihat adalah anak kesulitan mengikuti aturan atau sering meninggalkan tempat duduk dan kelas.³⁷ W.S Winkel

³⁵Yayuk Yuliana. Teknik guru dalam menangani anak Hiperaktif (studi kasus di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang). Dalam *Skripsi*. (Malang : Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah, 2017). Hlm 15. Diambil dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/6908/1/11140103.pdf>

³⁶Ibnu Syamsi. Management Tingkahlaku Hiperaktif. dalam *Jurnal pendidikan khusus*, Vol. 1, No 1. (Yogyakarta; FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2005). hlm 53-54. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/4196/1/Jurnal-Pendidikan-Khusus-Manajemen-Tingkahlaku-Hiperaktif.pdf>. diakses Tanggal 28 Juli 2017. Jam: 09.00 WIB

³⁷Alfian Zaefani. Bimbingan Pribadi Islami bagi anak-anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi SD Purba Adhi Suta Purbalingga. *Skripsi*. (Purwokerto : Fakultas Dakwah IAIN PWT,

menjelaskan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis atas suatu kegiatan dalam rangka mengenai atau menghadapi suatu objek. Perasaan tertarik pada sesuatu masalah yang dibicarakan atau dipelajari.³⁸

Gangguan ini dapat ditemui dalam banyak bentuk dan perilaku yang tampak. Yaitu dengan ciri-ciri anak hiperaktif, adalah :

b. Ciri-ciri Anak Hiperaktif

1. Tidak Fokus

Anak dengan gangguan hiperaktivitas tidak bisa berkonsentrasi lebih dari 5 menit. Dengan kata lain, tidak bisa diam dalam waktu lama dan mudah teralihkannya perhatiannya kepada hal lain.

2. Menentang

Anak dengan gangguan hiperaktivitas umumnya memiliki sikap penentang atau tidak mau dinasihati.

3. Destruktif

Perilakunya bersifat destruktif atau merusak.

4. Tak kenal lelah

Anak dengan gangguan hiperaktivitas sering menunjukkan rasa tidak lelah. Sepanjang hari dia akan selalu bergerak kesana kemari, lompat, lari, guling-guling. dll

5. Tanpa Tujuan

2016). hlm 31. Diambil dari Repository.iainpurwokerto.ac.id. Diakses pada tanggal 02 februari 2018. Jam 10.00 WIB.

³⁸Ria Sunaevita Ardiarini Laksono. Terapi Air untuk meningkatkan Atensi Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas Di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC "Swadaya" Kendal. *Skripsi*. (Semarang : Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. 2012). Hlm 43. Diambil dari eprints.walisongo.ac.id. Diakses tanggal 02 Januari 2018. Jam 15.30 WIB.

Semua aktivitas dilakukan tanpa tujuan jelas.

6. Tidak sabar dan usil

Yang bersangkutan tidak memiliki sifat sabar namun sering usil misalnya dengan teman mainnya.

7. Intelektualitas rendah

Seringkali intelektualitas anak dengan gangguan anak hiperaktif berada dibawah rata-rata anak normal. Mungkin karena secara psikologis mentalnya sudah terganggu sehingga ia tidak bisa menunjukkan kemampuan kreatifnya.³⁹

Adapun ciri lain yang menyebabkan anak mengalami perilaku Hiperaktif :

a) Ciri Umum

Perilaku Hiperaktif biasanya mulai timbul pada anak usia 3 tahun, namun pada umumnya baru terdeteksi ketika anak mulai menginjak bangku sekolah, ketika situasi belajar formal membuat perilaku yang terkendali termasuk pemusatan perhatian dan konsentrasi yang baik.

Ciri utama dari anak yang terkena gangguan ini adalah adanya kecenderungan untuk berpindah dari satu kegiatan kepada kegiatan lain tanpa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, tidak dapat berkonsentrasi dengan

³⁹Ferdinand Zaviera...hlm15-17.

baik bila mengerjakan suatu tugas yang menuntut keterlibatan kognitif serta tampak adanya aktivitas yang tidak beraturan, berlebihan, dan mengacau.

b) Ciri Khusus

Selain menampakkan ciri umum, anak Hiperaktif akan menampakkan beberapa ciri khusus sebagai berikut :

1) Pada Bayi

- a) Sensitif terhadap suara dan cahaya
- b) Sering menangis, menjerit dan sulit untuk diam
- c) Sering terbangun dan sulit untuk tidur
- d) Sulit makan dan minum susu, baik dari botol maupun ASI
- e) Tidak bisa ditenangkan atau digendong dan menolak untuk disayang
- f) Membenturkan kepala, memukul kepala dan menjatuhkan kepala ke belakang.

2) Pada anak 2-4 tahun (pra sekolah)

- a) Anak tampak ceroboh dan canggung
- b) Implusif
- c) Sering mengalami kecelakaan dan jatuh
- d) Sering menggerak-gerak tangan atau kaki ketika duduk, atau sering menggeliat

- e) Sering meninggalkan tempat duduk, padahal seharusnya ia duduk manis
 - f) Sering menyakiti diri sendiri
 - g) Suka menentang
- 3) Pada anak 4-7 tahun (usia sekolah)
- a) Sering berlari-lari atau memanjat secara berlebihan pada keadaan yang tidak selayaknya
 - b) Sering tidak mampu melakukan atau mengikuti kegiatan dengan tenang
 - c) Selalu bergerak seakan-akan tubuhnya didorong oleh mesin. Juga tenaganya tidak pernah habis
 - d) Sering terlalu banyak bicara
 - e) Sering sulit menunggu giliran
 - f) Sering memotong dan menyela pembicaraan
 - g) Jika diajak bicara tidak memperhatikan lawan bicaranya (bersikap apatif terhadap lawan bicaranya)
 - h) Implusif
 - i) Sulit memfokuskan perhatian
 - j) Sulit berkonsentrasi

Kira-kira 75% anak dengan perilaku Hiperaktif menunjukkan gejala perilaku agresif dan menentang. Perilaku menentang dan agresif berkaitan hubungan dalam keluarga,

sedangkan hiperaktivitas erat hubungan dengan gangguan kinerja pada tes kognitif yang memerlukan konsentrasi.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa beberapa kerabat dari anak hiperaktivitas menunjukkan ciri-ciri gangguan kepribadian anti sosial.

Kesulitan sekolah, baik belajar maupun berperilaku, sering demikian, kadang-kadang berasal dari gangguan berkomunikasi atau gangguan belajar yang ada bersama-sama atau dari distrakibilitas anak dan atensi berfluktuasi yang mengalami perolehan, penahanan dan penunjukan ilmu pengetahuan.

Reaksi merugikan dari sekolah terhadap karakteristik perilaku hiperaktif dan menurunnya penghargaan diri karena merasa tidak mampu dapat berkombinasi dengan komentar merugikan dari teman sebaya, menyebabkan sekolah menjadi tempat yang tidak menyenangkan baginya, menyebabkan dilakukannya perilaku anti sosial serta perilaku merendahkan dan menghukum diri sendiri.⁴⁰

c. Anak Hiperaktif (ADHD) digolongkan menjadi beberapa tipe, yaitu:

- 1) Kalau anak memiliki kriteria konsentrasi buruk dan hiperaktif, maka gangguannya disebut ADHD tipe kombinasi

⁴⁰ Yayuk Yualina, Teknik guru dalam menangani anak Hiperaktif (Studi Kasus di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malam), Dalam Skripsi, (Malang : Jurusan Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, 2017), Hlm 18-21. Diambil dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/6908/1/11140103.pdf>

- 2) Jika kriterianya sulit berkonsentrasi, anak yang menderita ADHD tipe sulit konsentrasi
- 3) Anak yang menunjukkan perilaku hiperaktif dan impulsif saja tergolong sebagai penderita ADHD hiperaktif-impulsif
- 4) Terkadang ada juga anak yang sekilas mirip ADHD. Tapi, setelah diperinci satu demi satu, ternyata tidak cocok. Ini termasuk ADHD tidak tergolongkan.⁴¹

d. Jenis-Jenis Hiperaktif

Menurut Jessica Grainger ada dua jenis perilaku anak hiperaktif. Yang pertama, *Oppositional Defiant Disorder* atau gangguan perilaku melawan, meliputi kelemahan, ketidakpatuhan, agresi, destruktif, kemarahan, dan berbohong. Dan kedua, *Attention Deficit Hyperactive Disorder* atau gangguan hiperaktif lemah perhatian, meliputi anak-anak yang kontrol perhatiannya lemah.

Menurut Margaret Weiss dan Candice Murray ada dua jenis Hiperaktif, yaitu *Hyperactivity Inattention* dan *Hyperactivity Impulsivity*. Dimana *Hyperactivity Inattention* tidak memperhatikan pekerjaan yang sedang dilakukan, kesulitan dalam menjalankan tugas, kesulitan dalam mengikuti instruksi verbal, menghindari pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi tinggi, lupa, dan sering bertindak ceroboh. Sedangkan *Hyperactivity Impulsivity* meliputi menggerak-gerakkan tangan dan kaki yang tidak berarti, susah duduk tenang, selalu

⁴¹Ferdinand Zaviera... hlm 23.

terburu-buru, banyak bicara, tidak mampu menunggu, sering menyela pembicaraan, dan tidak dapat bekerja dengan tenang.⁴²

e. Masalah yang dihadapi Anak Hiperaktif

Problem kesehatan secara umum dialami anak hiperaktif adalah memiliki tingkat kesehatan fisik yang tidak sebaik anak lainnya. Beberapa gangguan seperti asma, alergi, dan infeksi tenggorokan sering dijumpai. Pada saat tidur biasanya juga tidak setenang anak lainnya. Banyak anak hiperaktif yang mengalami sulit tidur dan sering terbangun di malam hari. Selain itu tingginya tingkat aktivitas fisik membuat anak yang mengalami perilaku hiperaktif juga beresiko tinggi mengalami kecelakaan seperti terjatuh, terkilir, dan sebagainya.

Selain itu masih ada lagi permasalahan yang dihadapi anak hiperaktif, antara lain : masalah intelek yang diantaranya sulit dalam menyelesaikan tugas sekolah dan tugas rumah, masalah biologis yang mungkin muncul sering melakukan gerakan tanpa henti dan tidak dapat beristirahat, masalah emosi yaitu diantaranya anak hiperaktif bersifat egois, kurang sabar, sangat emosional, dan merusak, selanjutnya masalah moral yang mungkin muncul adalah anak hiperaktif cenderung tidak memiliki kepekaan dalam hati nurani, sering tidak

⁴²Hayyin Tazkiyatil Yari. Efektifitas Terapi Sensori Integrasi terhadap Penurunan Perilaku Hiperaktif Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*) di Pusat Terapi Fajar Mulia Ponorogo. *Skripsi*. (Malang : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014). Hal 22. Diambil dari etheses.uin-malang.ac.id/797/1/10410001%20Pendahuluan.pdf diakses pada tanggal 25 februari 2018. Jam 13.00 WIB.

mengembalikan barang yang ia pinjam, dan mencela pembicaraan orang lain.⁴³

2. Faktor-faktor Penyebab Hiperaktif

Perilaku hiperaktif dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor *human* dan faktor *non human*. Faktor *Human* adalah faktor penyebab hiperaktif yang berasal dari manusia, sedangkan faktor *non human* adalah faktor faktor penyebab hiperaktif yang berasal dari lingkungan. Ada beberapa faktor penyebab hiperaktif pada anak seperti faktor genetik atau keturunan, faktor ibu pada saat hamil, faktor melahirkan.

Ahli lain yang mengatakan faktor-faktor penyebab hiperaktif pada anak adalah sebagai berikut. : “Faktor Psikologis, faktor pemanjaan, faktor kurang disiplin dan pengawasan, faktor orientasi kesenangan.

Faktor psikologis yang dimaksud di sini adalah dipengaruhi karena anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya karena terlalu sibuk, sehingga perilaku hiperaktif tampil dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian dari lingkungan, terutama orang tua.

Faktor pemanjaan juga disamakan dengan memperlakukan anak terlalu berlebihan. Anak yang terlalu dimanja itu sering memilih caranya sendiri agar terpenuhi kebutuhannya. Ia akan memperdaya orang tuanya untuk memperoleh apa yang diinginkannya. Cara seperti itulah yang akan membuat anak untuk berbuat sekehendak hatinya. Anak yang

⁴³Eny Kusumawati. Studi kasus Perilaku Hiperaktif dan Faktor Penyebabnya pada siswa kelas III SD Negeri Mranggen 05 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010. *Skripsi* (Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2010). hlm 25.Diambil dari <http://digilib.uns.ac.id> diakses pada tanggal 25 february 2018. Jam 11.00 WIB.

dimanja biasanya pengarahan yang diberikan kepadanya berkurang dan kalau di sekolah ia akan memilih berjalan-jalan dan berdiri sesukanya dari pada mendengarkan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Faktor kurangnya disiplin dan pengawasan yang dimaksud di sini adalah anak yang kurang disiplin dan pengawasan ini akan membuat perilakunya cenderung sesuka hati dan kurang dapat dibatasi. Apa yang dilakukan oleh anak tersebut dibiarkan begitu saja tanpa ada perhatian dari orang tua. Jika anak dibiarkan begitu saja tanpa adanya perhatian untuk berbuat sesuka hatinya dalam rumah, maka anak hiperaktif tersebut akan berbuat sesuka hatinya ditempat lain, baik itu di sekolah dan orang lain juga akan sulit untuk mengendalikannya.

Faktor orientasi kesenangan maksudnya di sini adalah anak yang memiliki kepribadian yang berorientasi kesenangan pada umumnya akan memiliki ciri-ciri hiperaktif secara sosio-psikologis. Hal tersebut harus dididik berbeda dari pada anak normal sebayanya, agar anak hiperaktif tersebut mau mendengarkan dan menyesuaikan diri. Anak yang memiliki orientasi kesenangan ingin memuaskan kebutuhan atau keinginannya sendiri. Ia lebih memperhatikan kesenangan yang berasal dari perilakunya dari pada memperhatikan hukumannya. Misalnya anak itu mungkin tahu bahwa ia melanggar tata tertib yang berlaku dan ia akan menerima hukuman, namun jika itu menyenangkannya, ia akan melakukannya juga walaupun ia mencemaskan hukumannya nanti. Ia akan melakukan apa

yang menjadi kesenangannya dan tidak peduli dengan aturan yang sudah ditentukan oleh orang lain.⁴⁴

Selain itu berdasarkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan, para ahli medis membagi faktor penyebab anak hiperaktif (ADHD) kedalam beberapa teori. Teori tersebut ialah : Zat aditif dalam makanan, nutrisi, Aktivitas otak, Genetika.

a. Zat aditif dalam makanan

Teori lain yang diajukan oleh para peneliti ialah gula *refinasi* dan *zat aditif* dalam makanan menyebabkan anak-anak menjadi hiperaktif dan sulit memusatkan perhatian. Pendukung teori ini mendorong orang tua untuk berhenti memberi anak-anak makanan yang mengandung perasa buatan, zat pengawet, dan gula. Sebagian orang meyakini bahwa mengonsumsi makanan alami yang tidak mengandung *zat aditif* dapat membantu anak-anak yang mengalami ADHD. Teori ini pun hanya dapat menjelaskan sebagian kecil kasus saja. Sebab berdasarkan data yang dipelajari, para ilmuwan berkesimpulan bahwa diet yang ketat hanya membantu sekitar lima persen anak-anak yang mengalami ADHD, dan sebagian besarnya pada balita atau anak-anak yang mengalami alergi makanan.

b. Nutrisi

B. Jacqueline Stordy. PhD, seorang peneliti dengan anggota keluarganya yang mengalami “sejarah panjang *disleksia*”, mengetahui

⁴⁴Eni Kusumawati,.....hlm 30-32.

bahwa kesulitan belajar cenderung diturunkan didalam keluarga. Stordy mengatakan bahwa saudara-saudaraku yang telah mendapatkan ASI pada masa yang lebih panjang, lebih sedikit terkena dampak *disleksia*. Namun saudaranya yang mendapatkan ASI pada masa yang lebih singkat, cenderung terkena dampak *disleksia* lebih banyak. Stordy melanjutkan penyelidikannya tentang betapa pentingnya asam lemak tertentu yang terkandung dalam ASI bagi perkembangan otak. Ia kemudian melakukan eksperimen dengan memberikan anak-anak suplemen yang mengandung lemak penting “seperti yang terdapat pada ASI”.

Subjek-subjek eksperimen ini tidak terbatas pada anak-anak yang mengalami Hiperaktif (ADHD), ini karena Stordy yakin bahwa adaketerkaitan antara gangguan belajar: *ADHD*, *Disleksia* dan *Dispraksia*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam waktu tiga bulan, mayoritas anak yang mengalami *disleksia* dan ADHD menjadi lebih tenang, lebih terfokus, dan lebih mudah menerima pelajaran. Sementara pada anak-anak yang mengalami *dispraksia* secara nyata lebih baik dalam hal ketangkasan dan keseimbangan.

c. Aktivitas otak

Penelitian yang disokong oleh *National Institut of Mental Health* disingkat “NIMH” (Institute Nasional Kesehatan Jiwa) sebuah agen federal yang mendukung penelitian seluruh dunia mengenai otak, gangguan kejiwaan serta kesehatan jiwa, menyatakan bahwa

keterlambatan belajar tidak hanya berkaitan dengan bagian otak tertentu, tetapi juga dikarenakan oleh kesulitan dalam menyalurkan berbagai informasi yang datang dari berbagai bagian otak secara bersamaan. Melalui alat untuk mempelajari otak, para ilmuwan menunjukkan bahwa terdapat suatu tautan antara kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian dengan tingkat aktivitas didalam otak. Mereka mengasumsikan bahwa ADHD disebabkan oleh ketidakmampuan di dalam otak untuk bersaing menyaring masukan masukan informasi yang ada. Dengan kata lain, seorang anak dengan masalah ini akan secara konstan dikacaukan dengan pemandangan dan suara-suara, yang disebabkan oleh *hendaya neurologis*.

Sehingga anakyang mengalami ADHD tidak dapat mengendalikan reaksinyaterhadap masukan pada indra. Hal ini menyebabkan mereka kurangmampu berfikir ke depan, mempersiapkan tindakan sebagai antisipapada kejadian yang akan datang. Disamping itu mereka juga tidak dapat memperlambat gerakannya untuk meningkatkan keakuratan mereka pada saat mengerjakan tugas. Meskipun mereka telah diberikan umpan balik bahwa mereka melakukan kesalahan pada tugas yang dikerjakannya.

d. Genetika

Riset membuktikan bahwa ADHD memiliki korelasi dengan *susunan kimiawi* dan fungsi otak. Para peneliti terdahulu mempelajari bahwa fungsi otak pada orang yang mengidap ADHD ternyata berbeda

dengan orang yang tidak mengalami ADHD. Observasi difokuskan pada bagian depan otak dan peran syaraf pentransmisi (*neurotransmitter*). *Neurotransmitter* yaitu *senyawa kimiawi* yang menyampaikan pesan dari satu bagian otak ke bagian otak lainnya. Hasil penelitian mengindikasikan adanya gangguan dalam mentransmisikan pesan-pesan ke otak.

Bagian otak satu dengan yang lain dihubungkan oleh *kontrol motor*. *Kontrol motor* berfungsi untuk mengukur konsekuensi suatu tindakan sebelum dilakukan, dan untuk memutuskan situasi yang harus diperhatikan dan diabaikan. Bila informasi tidak didistribusikan pada bagian otak yang mengontrol gerakan, maka tubuh menghasilkan gerakan berlebihan yang tidak diperlukan. Dengan demikian seorang ADHD menjadi terusik secara terus-menerus dan bertindak *impulsif*. Di dalam buku Tombol Kecepatan Pemuda dengan ADHD yang ditulis oleh Shirley Brinkerhoff, dijelaskan tentang bukti-bukti yang menyimpulkan bahwa genetika mempunyai peranan dalam ADHD ialah datang dari penelitian anak kembar.⁴⁵

Selain itu senada dengan hal diatas, Sunardi menjelaskan faktor yang menjelaskan faktor penyebab hiperaktif adalah “faktor biologis dan faktor psikologis”.

⁴⁵ Ria Sunaevita Ardiarini Laksono... hlm 44-48.

Faktor Biologis adalah salah satu faktor penyebab perilaku hiperaktif. Faktor biologis tersebut diantaranya adalah faktor keturunan dan aspek lingkungan.

Faktor keturunan atau yang disebut dengan faktor genetik diasumsikan bahwa anak hiperaktif adalah anak yang berasal dari keluarga yang memiliki riwayat perilaku hiperaktif.⁴⁶



⁴⁶Eny Kusumawati...hlm 32.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian study kasus, menggunakan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari informasi baik individu maupun kelompok.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah rumah dari si penerapis yaitu rumah Mbah Sarwi yang berada di Desa Karangjati Rt 02/05, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan *studi kasus*, di mana pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁴⁸

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Terapis (Mbah Sarwi)
- b. Keluarga Si anak (Keluarga pasien yang sudah sembuh)
- c. Keluarga dari Pasien yang sedang disembuhkan oleh terapis.

Maksud dari pemilihan subjek ini adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data

⁴⁷Moh. Natsir, Metode Penelitian. (Jakarta: Ghalia Indonesia). Hlm.106.

⁴⁸Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Alfabeta. 2009). Hlm 54.

yang diperoleh dan dapat diakui kebenarannya. Pertimbangan lain dalam pemilihan subyek adalah subyek memiliki waktu apabila peneliti membutuhkan informasi untuk pengumpulan data dan dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Jumlah subjek dalam penelitian ini antara lain orangtua dari si anak, Anak (pasien) yang sudah sembuh, dan penerapis. Sedangkan objek penelitian ini yaitu Metode terapi Air yang digunakan untuk menyembuhkan anak hiperaktif.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer, dapat berupa berkas dari lembaga terkait, berita dari media massa hasil penelitian atau laporan yang telah dilakukan sebelumnya dan buku.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Ada beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang sah atau valid. Teknik yang digunakan meliputi pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Irawan Soehartono menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁴⁹

Observasi dalam penelitian ini dengan mengunjungi rumah mbah Sarwi di Desa Karangjati Rt 02/05, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes Jawa Tengah. berlanjut di rumah keluarga klien. Observasi tetap berjalan hingga laporan analisis ditulis karena penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yang terdiri dari Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰

Menurut Moleong percakapan dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan

⁴⁹Irawan, Soehartono. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008). hlm. 69.

⁵⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Alfabeta. 2009). Hlm. 72.

dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹

Untuk itulah teknik wawancara mendalam harus dilakukan sebagai salah satu media untuk mrngumpulkan data dan informasi. Pengertian dari wawancara mendalam yaitu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang memadai dan akurat mengenai metode terapi air dapat digunakan sebagai media penyembuhan anak hiperaktif.

c. Dokumentasi

Irawan Soehartono mengungkapkan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti.⁵² Hal ini diperkuat oleh Hadari Nawani yang menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti berupa gambar / foto kegiatan, data lansia, data pengelola, data pekerja sosial, data instruktur bimbingan, struktur organisasi, agenda kegiatan, dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian.

⁵¹Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT RemajaRosdakarya. 2010). Hlm . 186.

⁵²IrawanSoehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian*, ...hlm. 70.

F. Analisis Data

Sugiyono mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³

Sedangkan menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:⁵⁴

- a. *Data reduction* (reduksi data), dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan
- b. Membuat *data display* (penyajian data), agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data lebih mudah.

⁵³Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Alfabeta.2009). hlm. 89.

⁵⁴Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*,hlm. 91.

- c. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang dibuat yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sementara dari kesimpulan awal senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam apabila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai inter-subjective consensus, yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau confirmability.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Profil Mbah Sarwi

Tempat Mbah Sarwi adalah di Desa Karangjati Rt 02/05, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Beliau lahir pada tanggal 31 Desember 1949 dan mempunyai 4 orang anak. Dalam kesehariannya beliau merupakan seorang ibu rumah tangga namun beliau sering berkebun untuk mengisi waktu luang. Beliau adalah salah satu ahli penerapi dengan media air yang terkenal di wilayah Tonjong, Kabupaten Brebes.

Terapi Air merupakan suatu metode penyembuhan dengan menggunakan air untuk mendapatkan efek-efek terapis atau penyembuhan. Terapi air merupakan sebuah budaya di India yang disebut "*usha kaala chikitsa*", sebuah istilah bahasa Sansekerta untuk terapi air. Penggunaan terapi air saat ini sudah mulai meluas di Asia dan Amerika. Terapi ini ada yang bersifat internal dan eksternal. Terapi air yang digunakan untuk anak hiperaktif adalah yang sifatnya internal, yaitu dengan minum air yang sudah dibacakan doa oleh si penerapis.

Sejarah awal terapi air yang digeluti oleh Mbah Sarwi, awalnya beliau tidak mengetahui pengobatan yang digelutinya saat ini, beliau mulai meerapi dimulai sejak usia 50an. Seperti yang diceritakan Mbah Sarwi, beliau mendapatkan ilmu terapi ini dari keluarganya secara turun temurun yang di dapat dari sang buyut yaitu Nyai Wajan, awal cerita dahulu Nyai Wajan sering mengobati pasien dengan menggunakan media air, setelah Nyai Wajan mulai

sepuh, kemudian Nyai Wajan meyakini Mbah Sarwilah yang bisa untuk meneruskan terapi dengan media air tersebut. Mbah Sarwi diberi tata cara juga mantra dan doa dari Nyai Wajan (tata cara terapi dengan menggunakan air) tersebut. Setelah diberi ilmu dari mbah wajan, beliau dianjurkan untuk berpuasa selama satu minggu berturut-turut.⁵⁵ Awal menerapi beliau menerapi anak tetangga dengan menggunakan metode tersebut dan akhirnya selama 3 minggu berjalan anak tersebut perilakunya mulai berubah walaupun kadang sifat rewelnya masih, akan tetapi tidak separah saat sebelum diterapi. dari yang tidak bisa diam, rewel, nangisan jadi seperti anak pada umumnya. Dari situ mbah Sarwi mulai di datangi pasien mulai dari tetangga rumahnya di sekitar Tonjong bahkan hingga dari luar Tonjong hingga saat ini.⁵⁶

B. Pembahasan Konsep Penyembuhan Anak Hiperaktif Melalui media Air yang dilakukan oleh Mbah Sarwi

Terapi dengan Media Air merupakan sarana untuk membantu pasien sebagai wujud ikhtiar kita kepada Allah SWT, bantuan tersebut diberikan oleh anak yang mengalami perilaku hiperaktif. Didalam terapi tersebut diharapkan pasien dapat sembuh dan dapat beraktifitas seperti anak pada umumnya. Adapun pengertian anak hiperaktif menurut Mbah Sarwi adalah anak yang memiliki gangguan yang ditandai dengan sikap yang tidak mau diam, kurang berkonsentrasi, melakukan suatu kegiatan tidak terkontrol dan tidak sabaran.⁵⁷

⁵⁵ Sumber, wawancara dengan Mbah Sarwi pada 14 Januari 2018, di rumahnya Tonjong Rt 02/05 Jam 16.30 WIB.

⁵⁶ Bapak Yanto, anak tertua Mbah Sarwi pada tanggal 14 Januari 2018, dirumahnya Tonjong Rt 02/05 Jam 16.30 WIB.

⁵⁷ Sumber, wawancara dengan Mbah Sarwi pada 14 Januari 2018, di rumahnya Tonjong Rt 02/05 Jam 16.30 WIB.

Yang kemudian akan disembuhkan dengan metode terapi air yang dibacakan mantra dan do'a oleh Mbah Sarwi.

C. Proses Penyembuhan Anak Hiperaktif Melalui Media Air yang dilakukan oleh Mbah sarwi

Desa Karangjati adalah tempat beliau tinggal, dalam melaksanakan terapi, kebanyakan pasiennya datang kerumah, namun ada juga pasien yang meminta didatangi kerumahnya. Setiap menangani pasiennya beliau selalu menerapkan apa-apa yang sudah menjadi kebiasaan beliau seperti proses-proses dibawah ini:

1. Tahap Pra Terapi Air

Beliau biasanya berbincang-bincang dahulu dengan orangtua pasien menanyakan kondisi si anak/pasien, setelah itu beliau mulai melakukan pendekatan, berusaha menjalin keakraban agar anak/pasien merasa nyaman, tidak takut dan merasa tidak terganggu. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menanyakan nama dan lain-lain serta memberi mainan atau makanan agar si anak/pasien merasa senang. Ini dilakukan sampai anak/pasien merasakan nyaman dan tidak *insecure*. Jika si anak/pasien masih saja membrontak atau menolak pendekatan dari Mbah Sarwi hal ini diulang sampai si anak/pasien mulai benar-bener merasa nyaman.

Mbah Sarwi melakukan pendekatan secara mendalam terhadap pasiennya agar mendapatkan titik terang awal. Adapun tahapan sebelum terapi sebagai berikut:

Pertama, tahap pengenalan menanyakan identitas pasien.

a. Identitas Pasien Pertama

Nama : Nadia

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/tanggal lahir : Brebes, 25 Oktober 2008

Pasien atas nama Nadia Sahira, anak dari pasangan Bapak Abdillah dan Ibu Kurnia, adalah pasien yang dahulunya pernah disembuhkan oleh Mbah Sarwi. Nadia dilahirkan pada bulan Oktober tahun 2008. Pada usia lima setengah tahun Nadia mulai diterapi oleh Mbah Sarwi. Anak dari Ibu Kurnia ini mengalami perilaku yang berbeda dengan anak pada umumnya. seperti yang di ceritakan Ibu kurnia, beliau mengatakan bahwa :

“Miyen anak ibu ngalami perilaku sing beda karo bocah liane mba, sikap nggawe ibu sering kewalahan, sikap cenderung ora gelem meneng, contoeh ya mba nek jagong urung ana 5 menit pindah-pindah, playon mana playon mene nggal dina kaya kue ora ana kesele, konsentrasine rendah mba ora bisa fokus, pas sekolah TK nek lagi sekolah pengine dolan-dolan bae, nek di tegur sing ana malah ngmauk, sering juga nggawe ulah ning batire nakal sok nggebugi, nek jaluk apa-apa kudu dituruti banget, ibu sampe kewalahan mba”.

“(Dulu anak ibu mengalami perilaku yang sangat berbeda dengan anak pada umumnya mba, perilaku yang mungkin bisa dikatakan sangat mengganggu, membuat ibu kewalahan menyikapinya, anak ibu sikapnya cenderung tidak mau diam, seperti contohnya duduk belum sampai 5 menit pindah pindah mba, lari kesana kemari dilakukan setiap harinya tanpa ada rasa lelah, susah untuk fokus, waktu masuk TK anak saya selalu ingin bermain, saya tegur malah membrontak memukul-mukul saya bahkan terkadang dia sering membuat ulah dengan memukul teman sekelasnya. Apa yang anak saya inginkan

harus dituruti, sampai saya kewalahan, Setiap harinya sikap anak saya makin membrontak. Pernah saya berkonsultasi dengan dokter I (salah satu dokter anak di desa Tonjong) beliau mengatakan bahwa anak saya memiliki perilaku hiperaktif”.

Pada saat itu orangtua si pasien mengajak anaknya untuk konsultasi ke dokter anak namun tidak ada perubahan padahal sudah melakukan apa yang dianjurkan oleh dokter. Saat itu orang tua si pasien berinisiatif datang ke rumah mbah Sarwi yang kebetulan tidak jauh dari rumahnya dan meminta tolong mbah Sarwi untuk menerapi anaknya. Saat berkonsultasi atau meminta tolong kepada mbah Sarwi, orang tua pasien menceritakan perilaku yang dialami anaknya. Setelah bercerita banyak Mbah Sarwi melihat kondisi anak dan mulai menerapinya.

Singkat cerita dari orang tua Nadia menjelaskan cara terapinya, seperti yang Ibu Kurnia sampaikan kepada penulis berikut ini :

“cara sing dilakukna Mbah Sarwi nggo ngobati anak ibu kuwe nginum banyu sing wis diwaca kaya mantra-mantra jawa terus do’a-do’a tapi ibu dewek ora ngerti wacaane kaya apa. Terus anaku di pijet nggon bagian sirah sambil maca-maca do’a. Cara kaya kue dilakoni sue sampe anak ibu mari, terapine dilakokna kurang luwih 3 minggu luwih kira-kira ana 18 kali mba”.

“(Cara yang dilakukan Mbah Sarwi untuk mengobati anak saya itu dengan cara meminum air yang sudah dibacakan seperti mantra-mantra jawa dan do’a, akan tetapi saya sendiri tidak tau apa yang dibaca beliau. Kemudian beliau memijat bagian kepala sambil membacakan doa. Cara tersebut dilakukan secara terus menerus sampai anak saya sembuh, terapi yang anak saya lakukan kurang lebih 3 minggu lebih kira-kira sebanyak 18 kali”.

Setelah melakukan terapi di Mbah Sarwi, minggu pertama Nadia masih belum ada perubahan masih sering keluar kelas saat pelajaran dimulai, sering mengganggu temannya. Setelah kira-kira 10 hari berlangsung Nadia nampak mulai bersikap tenang, kerap memperhatikan guru ketika sedang diberi pelajaran walaupun terkadang enggan untuk mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Kemudian orang tua Nadia rajin membawa anaknya ke Mbah Sarwi untuk diterapi. Pada saat terapi berlangsung sekitar 22 hari, Nadia nampak sedikit responsif dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, dan perilakunya cenderung berubah seperti anak pada umumnya. Seperti yang diungkapkan Ibu Kurnia sebagai berikut:

“awal diterapi kira-kira wis ping 5 kuwe durung ana perubahan perilkune masih biasa ora bisa meneng, sering ngganggu kancane, sering metu kelas pas jam pelajaran mulai. Terapi tetep ibu lakoni mba demi anak ibu. Sewise terapi kurang luwih ping 12 perubahane mulai katon sikape luwih tenang, sering memperhatikan guru nek lagi pelajaran walaupun kadang masih sungkan nek kon nggarap tugas ding gurune. Ibu tetep rajin mba nerapi anak ibu karo Mbah Sarwi pas ping 18, nadia luwih katon tenang, perilaku sing katon banget perubahane ning nadia. Nek anak ibu jaluk sesuatu terus ibu ora wei, Nadia wis ora ngamuk-ngamuk, Alhamdulillah Nadia luwih nanggep nek nerima pelajaran sing diwei gurune, karo perilkune cenderung berubah pada karo anak sing umume. Ibu sangat bersyukur karo perubahane anak Ibu”.

“(awalmula anak saya diterapi dan berjalan kira-kira sudah 5 kali, tidak ada perubahan dan perilakunya masih seperti biasa tidak bisa diam, sering mengganggu teman, masih sering keluar kelas saat pelajaran dimulai. Terapi tetap saya jalani demi anak saya. Setelah terapi berjalan kurang lebih 12 kali, perubahan

mulai terlihat seperti sikapnya sudah mulai tenang, kerap memperhatikan guru ketika sedang diberi pelajaran walaupun terkadang enggan untuk mengerjakan pelajaran yang diperintah dari gurunya. Kemudian saya rajin membawa anak saya ke Mbah Sarwi untuk diterapi. Pada saat terapi berlangsung sekitar 18 kali, Nadia nampak terlihat lebih tenang, perilaku tersebut yang sangat menonjol pada perubahan yang dialami anak saya. Ketika anak saya meminta sesuatu kemudian saya tidak mengabulkannya, ia tidak lagi mengamuk, Alhamdulillah ia lebih sedikit responsif dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, dan perilakunya cenderung berubah seperti anak pada umumnya. Saya sangat bersyukur atas perubahan perilaku yang dialami anak saya)⁵⁸.

b. Identitas Pasien ke dua

Nama : Mus'ab
 Jenis kelamin : laki-laki
 Tempat/tanggal lahir : Brebes, 02 Maret 2006

Pasien atas nama Mus'ab, anak dari pasangan Bapak Musa dan Ibu Jirotnun, adalah pasien yang dahulunya disembuhkan oleh Mbah Sarwi, Mus'ab dilahirkan pada bulan Maret tahun 2006. Pada umur 6 tahun Mus'ab mulai diterapi oleh Mbah Sarwi.

Perilaku yang dialami oleh Mus'ab tidak jauh beda dengan perilaku yang dialami oleh Nadia, Seperti yang diungkapkan oleh ibunya sebagai berikut:

“Saat anak saya berusia 6 tahun, saya baru sadar ternyata perilaku anak saya sangat berbeda dengan anak pada umumnya, saya sangat kewalahan menghadapi anak saya, tingkah lakunya sangat aktif, tidak bisa diam, beraktifitas apapun dengan berlebihan, anaknya pembosan, bahkan sering mengamuk,

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Kurnia, Pada tanggal 21 Januari 2018. Jam 10.00 WIB.

setiap hari perilaku anak saya seperti itu kadang membuat emosi saya memuncak”.

Awalmula orang tua Mus’ab menerapi anaknya pada Mbah Sarwi, beliau mendapatkan informasi dari adiknya, kemudian orang tua Mus’ab langsung berinisiatif datang untuk menerapi anaknya kepada Mbah Sarwi, seperti yang diungkapkan orang tua Mus’ab sebagai berikut:

“awalmula saya terapi anak saya dengan mbah Sarwi, saya diberitahu oleh adik saya, tantanya Mus’ab Kemudian saya langsung berinisiatif datang dan mulailah anak saya diterapi selama 15 hari. Cara yang dilakukan memang non medis dan sangat tradisional. Cara yang dilakukan mbah Sarwi untuk mengobati anak saya itu dengan cara meminum air yang sudah dibacakan seperti mantra-mantra jawa dan do’a akan tetapi saya sendiri tidak tau apa yang dibaca beliau, beliau memijat bagian kepala sambil dibacakan doa. Cara tersebut dilakukan secara terus menerus sampai anak saya sembuh”.

Setelah melakukan terapi dengan Mbah Sarwi awalnya memang tidak ada perubahan, ketika berlangsung selama 9 kali perilakunya sudah terlihat berubah seperti perilakunya terlihat lebih tenang, walaupun sikap hiperaktifnya terkadang muncul. Sampai pada terapi yang ke 15 perubahannya sangat menonjol dan perilakunya sudah seperti anak pada umumnya. Seperti yang diungkapkan Ibu Jirotn kepada penulis, sebagai berikut:

“Pertama kali diterapi memang tidak ada perubahan sama sekali dan Mbah Sarwi meminta saya keesokan hari nya untuk datang kembali. Setelah di terapi sebanyak kurang lebih 9 kali sikapnya lebih tenang, akan tetapi sikap hiperaktifnya terkadang muncul, seperti sering menangis, jalan kesana kemari namun tidak separah yang dulu, 15 hari berjalan perubahan

sudah sangat terlihat, emosi anak saya sedikit terkontrol, bisa lebih tenang, perubahannya Alhamdulillah sangat terlihat saya sangat bersyukur anak saya kembali seperti pada umumnya anak-anak normal.⁵⁹

c. Identitas Pasien Ketiga

Nama : Kiki

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/tanggal lahir : Brebes, 15 Desember 2012

1) Rujukan Biodata Pasien

Pasien atas nama Kiki adalah pasien yang sampai saat ini masih terapi. Anak dari pasangan Bapak Saiful dan Ibu Mia. Saat ini Kiki berumur 6 tahun duduk dibangku sekolah TK yang akan masuk ke Sekolah dasar di tahun pelajaran ini di salah satu sekolah yang ada di Tonjong. Orangtua Kiki bercerita perilaku yang dialami oleh anaknya. Perilaku yang dialami oleh Kiki tidak jauh beda dengan pasien Nadia dan Mus'ab yang sebelumnya sudah diterapi oleh Mbah Sarwi, diantaranya sering menangis, memberontak ketika meminta sesuatu, tidak bisa berkonsentrasi lebih dari 5 menit, tidak sabaran dan sering usil terhadap teman. Seperti yang diungkapkan oleh orang tua Kiki.

“Aku nduwe anak sing perilakune beda karo anak liane mba, nganti aku kewalahan banget ngadepi sikape sing aktif banget sing mungkin kadang ngganggu, sering nangisan walaupun hal sepele, nek jaluk apa apa kudu dituruti, nek ning sekolahan rewel banget ora bisa nggatekna guru, pengine jalan-jalan nek duduk ya mba tangan karo sikile goyang-goyang bae, pokoke

⁵⁹Wawancara dengan ibu Jirutun pada tanggal 16 Januari 2018. Jam 15.30 WIB.

kelakuane nggal dina kaya kue, nek turu juga ora bisa anteng mba”.

“(Anak saya memiliki perilaku yang berbeda dengan anak pada umumnya, saya sangat kewalahan menangani tingkah laku anak sayasendiri, setiap hari perilakunya sangat aktif, perilaku yang mungkin bisa dikatakan sangat mengganggu seperti halnya sering menangis walaupun hal sepele, ketika anak saya menginginkan sesuatu harus dituruti. Kemudian saat jam masuk sekolah dimulai, anak saya susah untuk mengikuti pelajaran, duduk tidak pernah tenang, selalu lari kesana kemari, ketika duduk tangan dan kakinya sering bergerak-gerak, sering mengganggu proses belajar disekolah, bahkan sering usil terhadap teman kelasnya. Setiap harinya anak saya berperilaku seperti itu, kalau tidurpun anak saya ngga bisa tenang.”⁶⁰

Pada saat itu orangtua Kiki berinisiatif datang ke rumah Mbah Sarwi yang kebetulan rumahnya tidak begitu jauh dari rumahnya dan meminta tolong untuk menerapi anaknya. Saat berkonsultasi atau meminta tolong kepada Mbah Sarwi, keluarga pasien menceritakan kondisi si anak. Setelah bercerita banyak Mbah Sarwi melihat kondisi si anak dan menerapi untuk pertama kalinya pada tanggal 12 Januari 2018.

2) Latar Belakang Pasien dan Keluarga

Kiki merupakan anak pertama dari pasangan Ibu Mia dan Bapak Saiful, yang bertempat tinggal di Desa Sokawera Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Kiki berumur 6 tahun dan sudah sekolah di salah satu TK di wilayah Tonjong yang sebentar lagi masuk ke Sekolah dasar (SD). Bapaknya merantau kerja di

⁶⁰Wawancara dengan orangtua kiki, yang bertempat tinggal di Desa Sokawera Kecamatan Tonjong, pada tanggal 15 Januari 2018. Jam 09.00 WIB.

salah satu PT di Jakarta, sedangkan Ibunya merawat Kiki di rumah (Ibu Rumah tangga).

Awalmula Ibu Mia memahami anaknya sedikit berbeda dengan anak-anak lainnya yaitu pada sekitar usia 5 tahunan, beliau merasa kewalahan ketika anaknya rewel. Setelah didaftarkan ke sekolah, perilaku anaknya mulai terlihat jelas seperti sering mengganggu temannya, susah berkonsentrasi, tidak bisa diam (ketika duduk tangan dan kakinya selalu bergerak-gerak), tidak bisa diatur, bahkan sering memberontak.

Ketika konsultasi dengan guru Kiki, gurunya menjelaskan perilaku tersebut. Beliau mengatakan perilaku seperti ini jika ditangani bisa sembuh dan beliau lah yang menyarankan untuk datang ke Mbah Sarwi. Dan akhirnya dengan rasa optimis orangtuanya membawa Kiki untuk di terapi kepada Mbah Sarwi. Info yang diperoleh ini didapatkan saat berbincang-bincang pada orangtua Kiki, yang kemudian beliau menceritakan dari awal sampe akhir dan saya simpulkan seperti diatas.⁶¹

3) Fokus Penentuan Masalah

a) Gejala Masalah

Dari hasil pengkajian yang diperoleh melalui wawancara pasien yang bernama Kiki, keluarga, dan observasi, diperoleh data pasien adalah pasien mengalami perilaku

⁶¹Wawancara dengan Ibu Mia orangtua pasien pada tanggal 18 Januari 2018.

hiperaktif, yaitu perilaku yang mengalami gangguan yang ditandai dengan sikap yang tidak mau diam, kurang berkonsentrasi, melakukan kegiatan tidak terkontrol dan tidak sabaran.

b) Fokus Permasalahan

Berdasarkan gejala masalah yang dihadapi pasien yaitu si anak mengalami perilaku hiperaktif. perilaku hiperaktif, yaitu perilaku yang mengalami gangguan yang ditandai dengan sikap yang tidak mau diam, kurang berkonsentrasi, melakukan kegiatan tidak terkontrol dan tidak sabaran.

c) Rencana Intervensi

1) Rencana Awal

Untuk menangani fokus masalah pertama, diperlukan untuk mengamati perilaku yang muncul pada pasien, mengamati gerak-gerik yang dilakukan pasien, mengamati kemampuan pasien dalam memberikan respon terhadap sebuah stimulus yang terkait dengan kegiatan belajar.

Hasil dari pengamatan yang dialami oleh pasien yaitu si anak sulit memahami apa yang diperintah oleh Mbah Sarwi, kurangnya konsentrasi dan cenderung ingin selalu lari kesana kemari (tidak mau diam).

Kemudian dilanjutkan dengan memberikan *treatment*, yaitu dengan terapi air kepada pasien. Setelah proses terapi selesai, pasien diperkenankan untuk melakukan hal yang diperintah oleh terapis guna melihat reaksi yang tunjukan pasien setelah melakukan terapi ini. Terapis mengamati perilaku apa saja yang muncul pada pasien, salah satu contohnya diuji dengan cara Mbah Sarwimemberikan makanan kepada si anak kemudian beberapa menit kemudian makanan di ambil kembali. Terapis mengamati reaksi yang dilakukan anak tersebut, selain itu dilakukan permainan tebak huruf yang biasa dimainkan oleh anak-anak lainnya. Jika tidak ada perubahan, cara ini dilakukan esok harinya sampai ada perubahan yang terlihat.⁶²

2) Pemulihan

Orangtua disarankan untuk lebih mengamati perubahan apa saja yang dialami anak, ketika merasakan adanya perubahan kemudian orangtua lebih intens mengajarkan sesuatu yang baik, dan memberi arahan kepada sianak, mana perilaku yang baik dan mana yang tidak baik.

3) Rencana Lanjutan

⁶²Wawancara dengan mbah Sarwi 14 Januari 2018. Jam 15.00 WIB.

Ketika sudah diterapi dan pada awalnya tidak mengalami perubahan sama sekali, terapi tersebut dilaksanakan terus menerus dengan menanyakan kepada orangtua pasien agar benar-benar dapat membangun keyakinan lebih besar lagi bahwasanya setiap kesulitan pasti dapat kemudahan atas usaha manusia dan pasrah kepada Allah SWT.

2. Tahap Terapi Air Mbah Sarwi

Proses terapi yang dilakukan oleh Mbah Sarwi kepada Kiki, tahapannya antara lain, terapi minggu pertama dilakukan pada tanggal 12 Januari. Pasien merasakan langsung efek dari terapi air yang diberikan oleh Mbah Sarwi tersebut, si anak lebih berperilaku santai setelah melakukan terapi selama lima kali, adapun tahapan terapi sebagai berikut:

a. Tahap Awal dalam terapi Air

Ditahap ini proses perkenalan awal dengan keluarga Kiki dan juga Mbah Sarwi dimana nantinya penerapi membangun kerjasama dengan bertanya nama dan sebagainya, selanjutnya pendekatan kepada pasien (anak) dengan menanyakan namanya bertujuan untuk menjalin keakraban kepada pasien agar si pasien (anak) merasa kenal, tidak takut, nyaman, dan merasa tidak terganggu. Pendekatannya dilakukan dengan cara bermain bersama, memberi mainan atau makanan

agar si anak merasa senang layaknya pendekatan pada anak kecil pada umumnya.

Disamping itu penerapi mengamati perilaku atau gerak-gerik yang dilakukan si anak seperti mengamati respon si anak terhadap stimulus yang diberikan oleh terapis, seperti yang dilakukan Mbah Sarwi terhadap Kiki dengan cara menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan dirinya seperti menanyakan nama, nama teman-temannya, sekolah dimana dan lain sebagainya, kemudian mengamati kemampuan Kiki dalam memberikan perhatian terhadap sebuah stimulus yang terkait dengan kegiatan belajar seperti memberikan permainan tebak huruf, berhitung dan tebak nama-nama hewan.

b. Tahap Inti terapi Air Mbah Sarwi

Di dalam tahap inti terapi air ini adalah tahap penyembuhan dimana penerapi menggunakan metode air untuk menyembuhkan anak hiperaktif diantaranya.

1. Mengambil air yang dituangkan kedalam gelas kemudian air tersebut dibacakan mantra dan do'a oleh Mbah Sarwi, seperti berikut:

Mantra:

Bismillah, mbah buyut canggah wareng jaluk sabab kanggo putu ben lunga kabeh penyakite, gemrigas awake sehat lahir bathine. Musno ilang dadi angin hiyo aku weruh sakabehane lelembut, iku kabeh saking pitulunge Allah.

Do'a:

مَكِينِ الْعَرْشِ ذِي عِنْدَ قُوَّةِ ذِي

2. Pasien diinstruksikan untuk duduk tenang di tempat duduk.
3. Pasien diinstruksikan meminum air yang telah dibacakan doa.
4. Kemudian Mbah Sarwi memijat bagian kepala sambil membacakan Do'a.⁶³

“waqul ja-al haqqu wa zahaqol bathilu innal bathila kana zahuqu”

Cara berikut dilakukan terus menerus sampai ada perubahan.

3. Kontroling Pasca Penyembuhan

Kontroling pasca terapi bertujuan untuk memantau apakah pasien hiperaktif tersebut dapat sembuh seratus persen atau tidak. Pasien yang peneliti lihat sudah terlihat perubahannya, namun saat ini peran orang tua sangat dibutuhkan, salah satunya dengan cara orangtua lebih memperhatikan perilaku si anak, orang tua fokus mengajarkan hal-hal yang baik, mengarahkan dan memberi penjelasan mana perbuatan baik dan mana perbuatan yang tidak baik, memberikan makanan yang bergizi, ikut serta memberikan motivasi dalam kegiatan belajar anak. Setelah proses kontroling diharapkan pasien dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan normal dan dapat beraktifitas seperti halnya anak lain seusianya. Sedangkan kontroling yang dilakukan oleh orang tua pasien sudah mengalami perkembangan yang sangat

⁶³Dokumentasi Rumah Mbah Sarwi. Pada tanggal 22 Januari 2018. Jam 10.00 WIB

pesat bahwasanya si anak sudah mulai tenang, konsentrasi terjaga dan memahami apa yang dilakukannya. Mudah-mudahan pasien dapat sembuh dengan sempurna. Aamiin.

4. Hasil Penelitian pasien kiki

Ibu Mia merupakan orang tua dari pasien Kiki, pertama kali Kiki di terapi beliau tidak merasakan adanya perubahan pada diri Kiki. Seperti yang diungkapkan Ibu Mia terhadap penulis:

“ Pas pertama aku teka nganterna Kiki terapi ning Mbah Sarwi perubahane urung ana masih biasa bae perilakune. Masih didag didig playonan mena mene ora gelem anteng, nangisan pokoke rewel bgt, ora bisa fokus nek lagi sekolah”.

“(Pertama kali saya datang untuk terapi Kiki ke Mbah Sarwi, belum ada perubahan pada perilakunya. Masih sering lari kesana kemari tidak bisa diam, sering menangis dan sangat rewel. Ketika di sekolah.pun ia tidak bisa fokus)”.

Selang dua hari setelah terapi pertama, ibu Mia membawa Kiki untuk diterapi lagi yang ke dua kalinya, namun perubahan masih belum terlihat.

Walaupun demikian Ibu Mia tetap optimis untuk kesembuhan anaknya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mia sebagai berikut :

“ Terapi ping pindone anakku masih bae ora ana perubahane, sok nelangsa mba ndelengna anakku, tapi wong jenenge berobat pisan pindo kadang ora langsung mari, kie cara sababiah ku nggo kesembuhan anakku mba.

“(Untuk terapi yang kedua kalinya anak saya masih belum ada perubahan, kadang saya sedih melihat anak saya, tetapi namanya juga orang berobat sekali dua kali kadang tidak bisa langsung sembuh, ini cara pengobatan saya untuk kesembuhan anak saya)”.

Tanpa putus asa Ibu Mia melakukan terapi anaknya dengan Mbah Sarwi untuk yang ke tiga kalinya dan perubahan sedikit terlihat, seperti si anak terlihat lebih tenang dibandingkan dengan terapi sebelumnya. Seperti yang diungkapkan Ibu Mia, sebagai berikut :

“Alhamdulillah mba pas dina ke telu perubahane mulai setitik katon, anakku mandan anteng, ora kaya sing pas ganu loncat mana loncat mene, rewele banget”.

“(Alhamdulillah mba pas hari ke tiga perubahan sikap anak saya sedikit terlihat. Anak saya terlihat lebih tenang, tidak seperti waktu itu lari kesana kemari rewel sekali)”.

Pada terapi ke empat dan ke lima Ibu Mia belum merasakan perubahan yang signifikan dari terapi ke tiga. Seperti yang di ungkapkan Ibu Mia sebagai berikut :

“Pas terapi sing ke papat karo ping limane anakku urung ana bedane kang terapi telu, tapi ya alhamdulillah ora kosih rewel kaya pas seurunge diterapi.

“(Waktu terapi hari ke empat dan hari ke lima anak saya belum ada perbedaan seperti pada terapi ke tiga. Tetapi Alhamdulillah tidak se rewel seperti sebelum terapi)”.

Ibu Mia terus menerapkan anaknya. Terapi hari ke enam sampai sembilan ini perilaku anaknya sudah mulai terlihat lebih tenang, merespon apa yang dikatakan oleh orang lain atau orang tuanya, seperti contohnya ketika disuruh mengambil sesuatu, Kiki sudah mulai mengerjakannya. Kebiasaan mengganggu temannya pun sudah mulai berkurang. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Mia. Sebagai berikut :

“Pas terapi dina ke enem nyampe dina ke wolu masih tetep, urung katon ana perubahan maning, terus pas terapi ke sanga Alhamdulillah mba anakku perubahane wis mulai katon,

perilakune luwih tenang, wis bisa ngrespon omongane wong lia. Pas kae aku nyoba njaluk tulung, anakku paham terus langsung dilakoni, tek deleng-deleng juga ning sekolah jarang ngganggu kanca kelase”.

“(Waktu terapi hari ke enam sampai terapi hari ke delapan masih belum ada perubahan lagi. Kemudian pas terapi hari ke sembilan Alhamdulillah anak saya mulai terlihat perubahannya, sikapnya lebih tenang, sudah bisa merespon perkataan orang lain. Waktu itu saya pernah mencoba untuk meminta bantuannya, anak saya paham dan langsung segera melakukannya, saya lihat di sekolahnya juga ia sudah jarang mengganggu teman kelasnya)”.

Sampai pada hari ke sepuluh dan hari kesebelas kiki diterapi , perilakunya sudah bisa terkontrol, bisa menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya. akan tetapi terkadang sikap hiperaktif yang lainnya sedikit muncul namun tidak separah yang lalu. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Mia kepada penulis, sebagai berikut :

“Pas dina ke sepuluh, karo ke dina sewelas perilakune wis mulai terkontrol, Alhamdulillah ning sekolahan tek deleng-deleng bisa memperhatikna gurune, tapi ya sing jenenge anak kadang sifat hiperaktif sing liane muncul tapi ora parah banget”.

“(Hari kesepuluh dan hari ke sebelas, perilakunya sudah bisa terkontrol. Alhamdulillah di sekolah ia sudah bisa memperhatikan gurunya ketika pelajaran. Tetapi namanya anak-anak terkadang sifat hiperaktif lainnya masih muncul tapi tidak separah dulu)”

Pada terapi hari ke duabelas sampai hari ke empat belas perilakunya masih tetap sama. Setelah melakukan hari ke lima belas, enam belas perilaku pasien sudah mulai bisa terkontrol perilakunya seperti perilaku anak normal pada umumnya. Memahami apa yang dikatakan orang, duduk dengan santai tidak berlarian kesana kemari, sedikit fokus dalam mengikuti pelajaran, lebih tenang dalam melakukan kegiatan contoh bermain dengan temannya meski terkadang kebiasaan menangis dan

usilnya muncul. Akan tetapi Ibu Mia memaklumi sikap rewelnya yang terkadang muncul karena dalam seusia anaknya hal tersebut dianggap lumrah yang terpenting tidak separah dulu dan masih bisa di tolerir.

Seperti yang dikatakan Ibu Mia pada penulis, sebagai berikut :

“Pas dina ke patbelas karo limalas perilkune masih tetep kaya sing wingi mba. Tapi Alhamdulillah pas dina nembelase perilkune wis bisa dikontrol, kembar karo anak normal lianae. wis jarang rewel, mudeng karo wong sing ngomong, mandan ngerti nek diomongi, wis jarang banget mbrontak, anteng nek dolanan karo batire, tapi ya kaya kue jenenge bocah kadang rewele kumat tapi masih bisa di kontrol”.

“(Hari ke empat belas dan limabelas perilakunya masih seperti yang kemarin. Tetapi Alhamdulillah hari ke enam belas perilakunya sudah bisa dikontrol, seperti anak normal lainnya. Jarang rewel, paham apa yang dikatakan orang lain sudah mengerti jika dikasih tahu, jarang memberontak, tidak mengganggu temannya ketika bermain bersama, tapi namanya anak kadang muncul sikap rewelnya tetapi masih bisa dikontrol”).

Dari data diatas dapat disimpulkan :

Hasil dari perlakuan minggu pertama perubahan belum mulai terlihat, setelah diterapi lebih dari dari gerak gerak yang awalnya tidak bisa diam seperti duduk dibangku namun tangan dan kakinya bergerak gerak, sering berpindah posisi tidak betah dalam menerima pelajaran disekolah, sering merasa bosan, tidak merespon apa yang dikatakan oleh orang lain, dan berperilaku semaunya sendiri, namun mulai nampak lebih tenang, Meski demikian beberapa perilaku hiperaktifnya masih sering muncul seperti yang dikatakan orang tua kiki yaitu masih sering jalan

kesana kemari saat jam pelajaran dimulai akan tetapi tidak separah yang sebelumnya.⁶⁴

Masuk minggu ke dua mengikuti terapi Mbah Sarwi pasien mulai lebih tenang, mengerti dan merespon apa yang dikatakan orang tuanya dan orang lain. Seperti contoh: saat orangtuanya menyuruh kiki mengambil sesuatu kemudian ia mengerjakan, kebiasaan mengganggu teman pun mulai berkurang.⁶⁵

Minggu ke tiga pasien sudah mulai bisa terkontrol perilakunya, memahami apa yang dikatakan orang, duduk dengan santai tidak berlarian kesana kemari, sedikit fokus dalam mengikuti pelajaran, lebih tenang dalam melakukan kegiatan contoh bermain dengan temannya meski terkadang kebiasaan menangis dan usilnya sering muncul.⁶⁶

D. Analisis Data

Terapi Air merupakan suatu metode penyembuhan dengan menggunakan air untuk mendapatkan efek-efek terapis atau penyembuhan. Terapi ini ada yang bersifat internal dan eksternal. Terapi air yang digunakan untuk anak hiperaktif adalah yang sifatnya internal, yaitu dengan minum air yang sudah dibacakan doa oleh si penerapis. Kita bisa merasakan efek kesembuhan hanya beberapa hari saja, namun itu semua kehendak Allah SWT. Pada intinya kita harus berdo'a, ikhtiar, usaha, dan pasrah.

1. Penggunaan Sifat Air dalam Proses Terapi Air Mbah Sarwi

⁶⁴Wawancara dengan orang tua pasien 19 Januari 2018.

⁶⁵Wawancara dengan orangtua pasien dan dari hasil pengamatan. Pada tanggal 22 Januari 2018. Jam 10.00 WIB.

⁶⁶Wawancara dengan orangtua pasien dan dari hasil pengamatan. Pada tanggal 28 Januari 2018. Jam 14.00 WIB.

Beberapa sifat air yang dapat digunakan dalam proses terapi air adalah air yang dibacakan doa, karena air dapat merespon stimulus yang diberikan oleh keadaan sekelilingnya. Di dukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Masaru Emoto, beliau menyatakan bahwa air dapat memahami maksud dari kata yang diperlihatkan dan kemudian membawa informasi yang diterima dirinya. Jika kita mendapat informasi positif dari air, tubuh kita akan lebih sehat, jika mendapatkan informasi yang negatif, besar kemungkinan akan sakit. Dalam hal ini Penggunaan sifat air dalam proses terapi air yang dilakukan Mbah Sarwi sama, yaitu dengan air yang dibacakan doa dan mantra. Didalam doa dan mantra tersebut memiliki makna positif yang akan memberikan efek kesembuhan bagi pasien.

2. Dasar dan Tujuan

Perlu diketahui bahwa sesungguhnya kegunaan atau manfaat yang dapat diberikan oleh air telah dijelaskan pula dalam Al-Qur'an (QS.al-Anbiya (21):30) yang artinya: “ *Dan Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?.*⁶⁷

Di dalam *Tafsir al-Misbah Vol. 8* disebutkan bahwa firman Allah yang berbunyi *wa ja'alnā min al-mā'i kulli syai'in ḥayyin* / kami jadikan dari air segala sesuatu yang hidup. Ada yang memahaminya dengan arti

⁶⁷Alqur'an penerjemah QS Al-Anbiya ayat 30.

bahwa segala yang hidup membutuhkan air, serta segala pemeliharaan kehidupan ialah dengan air.⁶⁸

Dari tafsir ayat tersebut dapat diartikan bahwa sesungguhnya air mempunyai peran yang sangat besar dan penting bagi kehidupan seluruh makhluk hidup di alam semesta ini. Seperti halnya yang dilakukan Mbah Sarwi menggunakan air sebagai media penyembuhan terapinya, dengan diberikan stimulus positif seperti mantra dan doa yang dimilikinya, sehingga air tersebut merespon kata-kata yang telah diucapkan Mbah Sarwi, Air tersebut dijadikan perantara untuk menyembuhkannya. Sesuai yang dijelaskan dalam tafsir di atas bahwa peran air sangat besar bagi kehidupan seluruh makhluk hidup.

3. Tahap Terapi Air Mbah Sarwi

Inti dari terapi air adalah air yang dijadikan perantara untuk penyembuhan yang sudah dibacakan mantra dan do'a, sebagai berikut:

“Bismillah, mbah buyut canggah wareng jaluk sabab kanggo putu ben lunga kabeh penyakite, gemrigas awake sehat lahir bathine. Musno ilang dadi angin hiyo aku weruh sakabehane lelembut, iku kabeh saking pitulunge Allah.

Do'a:

﴿مَكِينِ الْعَرْشِ ذِي عِنْدَ قُوَّةِ ذِي﴾

Adapun Metode dasar penyembuhan ini adalah dengan cara meminum air tersebut yang sudah dibacakan mantra dan do'a, kemudian Mbah Sarwi memijat bagian kepala dengan membaca “waqul ja-al haqqu wa zahaqol bathilu innal bathila kana zahuqu”.

⁶⁸ Ria Sunaevita Ardiarini Laksono,...hlm 31.

Terapi air ini merupakan pengobatan yang sangat sederhana, dalam terapi ini hanya menggunakan unsur keyakinan. Dari unsur tersebut Mbah Sarwi memadukan dengan mantra dan do'a agar pasien menambah keyakinan bahwasanya penyakitnya bisa disembuhkan. Ini semua adalah pengobatan alami tanpa menggunakan ajian apapun murni penyembuhan dengan menggunakan kuasa Allah SWT dan atas seizin dari yang Maha Kuasa. Penerapi adalah sebagai suatu pelantara didalam melakukan penyembuhan. Maka kita kembalikan semua ini pada yang kuasa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang penyembuhan anak hiperaktif melalui terapi air (Mbah Sarwi Desa Kr.Jati, Kec. Tonjong, Kab. Brebes) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses terapi air Mbah Sarwi

a. Tahap Awal Terapi Air

Didalam tahap awal terapi air ini bertujuan untuk pendekatan kepada pasien, menjalin keakraban kepada pasien agar si pasien (si anak) merasa kenal, tidak takut, nyaman, dan merasa tidak terganggu. Selanjutnya Mengamati perilaku atau gerak gerak yang dilakukan si anak seperti mengamati respon si anak terhadap pancingan yang diberikan oleh terapis, biasanya dilakukan dengan cara memberikan makanan, mengajaknya bermain, yang dilakukan biasanya kurang lebih 15 menit, dan ketika tidak ada respon penerapis akan menyarankan kepada orangtuanya agar kembali esok hari untuk dilakukan tindakan yang lebih lanjut.

b. Tahap Inti Terapi Air

Di dalam tahap inti terapi air ini adalah tahap penyembuhan dimana penerapi menggunakan metode air untuk menyembuhkan anak hiperaktif diantaranya dengan cara air yang diambil dituangkan ke dalam gelas, kemudian air tersebut dibacakan oleh penerapis berupa

doa dan mantra kemudian air tersebut di minum oleh si anak selebihnya dicipratkan ketubuh si anak. Dengan cara sebagai berikut:

5. Mengambil air yang di tuangkan kedalam gelas kemudin air tersebut dibacakan mantra dan doa oleh mbah sarwi, seperti berikut:

Mantra:

Bismillah, mbah buyut cangguh wareng jaluk sabab kanggo putu ben lunga kabeh penyakite, gemrigas awake sehat lahir bathine. Musno ilang dadi angin hiyo aku weruh sakabehane lelembut, iku kabeh saking pitulunge Allah.

مَكِينِ الْعَرْشِ ذِي عِنْدَ قُوَّةِ ذِي

6. Pasien diinstruksikan untuk duduk tenang di tempat duduk.
7. Pasien diinstruksikan meminum air yang telah dibacakan doa.
8. Kemudian mbah Sarwi memijat bagian kepala sambil membacakan Doa.

“waqul ja-al haqqu wa zahaqol bathilu innal bathila kana zahuqu”

c. Tahap Akhir Terapi Air

Dalam tahap akhir ini ialah pendampingan secara jarak jauh dengan cara berkomunikasi dengan orang tua si anak untuk mengetahui kondisi perkembangan anak setelah proses beberapa kali terapi selesai.

d. Kontroling pasca penyembuhan

Kontroling pasca terapi bertujuan untuk memantau apakah pasien hiperaktif tersebut dapat sembuh seratus persen atau tidak.

Pasien yang peneliti lihat sudah terlihat perubahannya, namun saat ini peran orang tua sangat dibutuhkan, salah satunya dengan cara orangtua lebih memperhatikan perilaku si anak, orang tua fokus mengajarkan Hal-hal yang baik mengarahkan dan memberi penjelasan mana perbuatan baik dan mana perbuatan yang tidak baik, memberikan makanan yang bergizi, ikut serta memberikan motivasi dalam kegiatan belajar anak. Setelah proses kontroling diharapkan pasien dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan normal dan dapat beraktifitas seperti halnya anak lain seusianya.

2. Terapi Air dapat menyembuhkan anak hiperaktif

Kita tarik garis merahnya bahwasanya kesembuhan itu atas izin Allah SWT. Kenapa terapi Air dapat menyembuhkan anak hiperaktif:

- a. Dalam terapi air ini dari awal pengobatannya ialah meminum air yang sudah dibacakan mantra dan doa. Seperti yang dikatakan Masaru Emoto peneliti asal jepang beliau menyatakan bahwa Air dapat memahami maksud dari kata yang diperlihatkan dan kemudian membawa informasi yang diterima kedalam dirinya. Melalui interaksi dengan air, seseorang dapat mengirimkan butiran-butiran cinta dan rasa terimakasih. Air membawa informasi, informasi ini bisa positif, bisa juga negatif. Karena kita adalah air, sudah pasti tubuh kita akan merespon informasi yang dibawa oleh air yang kita minum. Jika kita mendapat informasi positif dari air, tubuh kita akan lebih sehat, sebaliknya, jika mendapatkan informasi yang negatif, besar

kemungkinan kita akan sakit. Di dalam air tersebut terdapat sebuah mantra dan doa yang dilakukan oleh mbah sarwi. Mantra dan do'a tersebut memiliki makna yang menyangkut sebuah harapan agar si pasien dapat sembuh.

- b. Selanjutnya do'a menurut mbah Sarwi do'a adalah senjata yang paling ampuh bagi kita semua untuk memohon pada Allah SWT. Sebagai pelantara kita meminta ampun dan meminta kesembuhan dari penyakitnya.

Ingat bahwasanya semua penyakit ada obatnya tergantung keyakinan diri mereka masing-masing apabila mempunyai keyakinan yang kuat pasti penyakit itu akan sembuh dan dapat beraktifitas normal seperti orang lain. Pelaksanaan terapi air tersebut adalah sebuah pelantara untuk menyembuhkan penyakit yang kita tujukan semua kesembuhan datangnya dari Alloh SWT.

B. Saran-saran

Untuk mewujudkan keberhasilan dan terus meningkatkan pelaksanaan penyembuhan melalui terapi air dalam menangani pasien maka penulis menemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Mbah Sarwi
 - a. Pelayanan penyembuhan melalui terapi air sebaiknya dilakukan secara rutin pada pasien yang membutuhkan agar sembuh dan bisa hidup normal seperti pada anak lainnya.
 - b. Menyalurkan keahliannya untuk mengamalkannya kepada masyarakat.

2. Kepada Masyarakat

- a. Perduli terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak tingkatkan pengawasan dan perhatian sejak dini.
- b. Selain pengobatan medis tidak ada salahnya untuk mencoba pengobatan alternatif karena pengobatan alternatif pun bisa sebagai perantara untuk penyembuhan.

C. Kata Penutup

Atas berkat dan rahmat Allah SWT. Demikian kiranya yang dapat penulissajikan dalam upaya mengkaji pelaksanaan penyembuhan anak hiperaktif melaluitherapi Air (Mbah Sarwi, desa Kr.Jati, Kec. Tonjong, Kab. Brebes). Sudah tentu masih banyak kekurangan dan kelemahan dan berbagai sisi yang perlu dibenahi. Namun, usaha keras yang maksimal adalah tugasmanusia yang paling utama. Oleh karenanya itu, penulis mengharap kritik dansaran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaa penelitian ini.

Akhirnya penulis berterimakasih kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan kekuatan, kemudahan serta inspirasi yang ta terhenti, semogaselalu memberikan taufik dan serta hidayahnya serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis dan pembaca pada umumnya. *Amin Ya Robbal 'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2015. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta : Team AK GROUP.
- Al Maksun, khmad Fatkhurrohman. 2018. *Penyembuhan kelumpuhan melalui terapi sesontengan*. Purwokerto : Fakultas Dakwah IAIN PWT. Diambil dari repository.iainpurwokerto.ac.id. diakses pada tanggal 26 februari 2018. Jam 08.00 WIB.
- Alqur'an penerjemah QS Al-Anbiya ayat 30.
- Bapak Yanto, anak tertua Mbah Sarwi pada tanggal 14 Januari 2018, dirumahnya Tonjong Rt 02/05 sampai dengan selesai.
- Daeli, Waslifour Glorya. 2018. *Pengalaman Penggunaan Terapi Tradisional Oukup: Studi Fenomenologi*. Sumatera Utara : Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Diambil dari docplayer.info Diakses pada tanggal 02 februari 2018. Jam 10.00 WIB.
- Emoto, Diane E. Papilia. 2008. *Psikologi Perkembangan*. judul asli: *Human Development* terj. A.K. Anwar. Jakarta: Prenada Media Group.
- Emoto, Masaru. 2006. *The True Power Of Water*. Judul asli: *Mizu No Maryoku-Kokoro To Karada No Uoutaa Hiiringu*. terj. Azam Translator. Bandung: MQ Publishing.
- Fadhli, Aulia. 2010. *Buku pintar kesehatan anak* . Yogyakarta : Pustaka Anggrek.
- Fitriani, Aisyah Nur. 2014. *Fenomena Pengobatan Tradisional Air Doa*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial UNY. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/21787/1/1.%20Halaman%20Depan.pdf>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2017. Jam 10.00 WIB.
- <https://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 01 Januari 2018. Pada Jam 15.15 WIB.
- <https://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 27 Juli 2017. Pada Jam 15.15 WIB.
- <https://kbbi.web.id>air> diakses pada tanggal 27 Juli 2017. Pada Jam 16.00 WIB.
- Ibnu, Syamsi. 2005. *Management Tingkahlaku Hiperaktif*. Jurnal pendidikan khusus Vol. 1, No 1. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri yogyakarta, 2005. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/4196/1/Jurnal-Pendidikan-Khusus-Manajemen-Tingkahlaku-Hiperaktif.pdf>. diakses Tanggal 28 Juli 2017. Jam: 09.00 WIB.
- Kusumawati, Eny. 2018. *Studi kasus Perilaku Hiperaktif dan Faktor Penyebabnya pada siswa kelas III SD Negeri Mranggen 05 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010*. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Diambil dari <http://digilib.uns.ac.id> diakses pada tanggal 25 februari 2018. Jam 11.00 WIB.
- Laksono, Ria Sunaevita Ardiarini. 2012. *Terapi Air Untuk Meningkatkan Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas Di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC "Swadaya" Kendal*. Fakultas Ushuludin UIN Walisongo.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Natsir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Nuryanti, Lusi. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta : PT Indeks.
- Roshinah, Fithroh. Laila Nursaliha & Saiful Amri. 2014. *Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Tingkat Hiperaktif pada anak ADHD*. Jurnal Pelita, Vol IX, No 2. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Diambil dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/pelita/article/download/4017/3473>. diakses pada Tanggal 29 Juli 2017. Jam 08.35 WIB.
- Rusmawati, Diana, Endang Widyorini & V. Sri Sumijati. 2012. *Pengaruh Terapi Musik dan Gerak Terhadap Penurunan Hiperaktivitas Anak yang mengalami ADHD*. jurnal Prediksi Kajian Ilmiah Psikologi No. Vol. 1. Semarang : Fakultas Psikologi UNDIP. Diambil dari <http://eprints.undip.ac.id/40402/>. Diakses Tanggal 28 Juli 2017. Jam: 10.15 WIB.
- Sejati, Dhiya Wisnu. 2015. *Terapi Godhog Gangguan Jiwa Diagnosa Penyalahgunaan zat Adiktif di Yayasan Nurul Ichsan Al Islami Purbalingga*. Purwokerto : Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto. Diambil dari repository.iainpurwokerto.ac.id. diakses pada tanggal 26 februari 2018. Jam 10.00 WIB.
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumber, wawancara dengan Mbah Sarwi pada 14 Januari 2018, di rumahnya Tonjong Rt 02/05 sampai dengan selesai.
- Tampubolon, Lindawati Farida. 2018. *Pengaruh Terapi Air Terhadap Terjadinya Proses Defekasi Pada Pasien Yang Mengalami Konstipasi di RSUD Sembiring Delitua, Medan*. Jakarta : FIK UI. Diambil dari lib.ui.ac.id. diakses pada tanggal 01 Februari 2018. Jam 07.00 WIB.
- Wawancara dengan ibu Jirotnun pada tanggal 16 Januari 2018. Jam 15.30 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Kurnia yang bertempat tinggal di Tonjong Rt 05/01 pada tanggal 21 Januari 2018. Pada jam 13.00 WIB.
- Wawancara dengan orangtua Kiki, yang bertempat tinggal di Desa Sokawera Kecamatan Tonjong, pada tanggal 15 Januari 2018. Jam 09.00 WIB.
- Yari, Hayyin Tazkiyatil. 2014. *Efektifitas Terapi Sensori Integrasi terhadap Penurunan Perilaku Hiperaktif Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactive Disorder) di Pusat Terapi Fajar Mulia Ponorogo*. Malang : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diambil dari etheses.uin malang.ac.id/797/1/10410001%20Pendahuluan.pdf diakses pada tanggal 25 februari 2018. Jam 13.00 WIB.
- Yuliana, Yayuk. 2017. *Teknik guru dalam menangani anak Hiperaktif (studi kasus di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang)*. Malang : Jurusan pendidikan guruh madrasah Ibtidaiyah. Diambil dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/6908/1/11140103.pdf>

Zaefani, Alfian. 2016. *Bimbingan Pribadi Islami bagi anak-anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi SD Purba Adhi Suta Purbalingga*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam IAIN Purwokerto.

Zaviera, Ferdinand. 2009. *Anak Hiperatif Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*. Jogjakarta: KATAHATI.

